UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

No. 331/IAT-U/SU-S1/2024

KONSEP *KHAUF* DALAM AL-QUR'AN: PERSPEKTIF TAFSIR AL-QUSYAIRI

SKRIPSI

Diserahkan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Oleh :

NUR SAHIRAH
NIM : 12030225698

Pembimbing I
Syahrul Rahman, MA

Pembimbing II
Khairiah, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H./ 2024 M.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية اصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Syahrul Rahman, MA
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS
Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	Nur Sahirah
NIM	:	12030225698
Program Studi	:	Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	:	Konsep Khauf Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Qusyiari

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 05 July 2024
Pembimbing I

Syahrul Rahman, MA
NIP. 19881220202203 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية اصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Khairiah, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS
Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Nur Sahirah
NIM	: 12030225698
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: Konsep Khauf Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Qusyiari

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 05 July 2024
Pembimbing II

Khairiah, M.Ag
NIP. 19730116 200501 2 004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : KONSEP *KHAUF* DALAM AL-QUR'AN: PERSPEKTIF TAFSIR AL-QUSYAIRI

Nama : NUR SAHIRAH

Nim : 12030225698

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Serjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 12 Juli 2024

Sehingga Skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru,16 Juli 2024

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

MENGETAHUI

Ketua/Penguji I	**Sekretaris/Penguji II**
Dr. H. Jamaluddin, M, Us	**Dr. Hj. Fatmah Taufik Hidayat, Lc, MA**
NIP. 19670423 199303 1 004	NIK. 130 321 005
Penguji III	**Penguji IV**
Syahrul Rahman, MA	**Prof. Dr. H. Afrizal. M, M.A**
NIP.198812202022031 001	NIP. 19591015 198903 1 001

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Lampiran Surat :
Nomor : Nomor 25/2021
Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Sahirah
NIM : 12030225698
Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 19 mei 2001
Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan tafsir

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Konsep KHAUF dalam al-Qur'an : Perspektif Tafsir Al-Qusyairi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya besedia menerima sanksi sesua peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 17 Juli 2024
Yang membuat pernyataan

Nur Sahirah
NIM : 12030225698

pilih salah satu sasuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

MOTTO

الْعِلْمُ اِنْ قَارِنَتْهُ الْخَشْيَةُ فَلَكَ, وَاِلَّا فَعَلَيْكَ (الكم العطائية)

"Ilmu jika disertai dengan rasa takut kepada Allah ﷻ, maka itu yang menguntungkan bagimu, jika tidak maka itu bahaya bagimu"

(Ibn 'Athaillah al-Sakandari)

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

Alhamdulillahi rabbil 'alamin. Segala puji bagi Allah ﷻ atas segala rahmat, hidayah dan lindungan-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi saya ini yang berjudul "KONSEP *KHAUF* DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR AL-QUSYAIRI" Penelitian ini adalah tidak ada bandingannya dengan pengetahuan-Nya yang begitu luas. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpah kepada Nabi Muhammad ﷺ sang kekasih Allah ﷻ.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Oleh sebab itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini, terutama kepada kedua orang tua penulis. Semoga diri ini dapat menjadi pahala jariah untuk mereka. Aamiin Yaa Robbal Aalaamiin.

Penulis juga sangat berterima kasih kepada Ustadz Syahrul Rahman, MA dan Ustadzah Khairiah, M.Ag selaku pembimbing skripsi atas segala bimbingannya, saran, motivasi, waktu dan seluruh kontribusinya dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah berjasa dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us. Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag. Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS. Dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
3. Ketua Program studi Ilmu al-Qur'an dan tafsir Ustadz Agus Firdaus Chandra, Lc., MA dan Ustadz Syahrul Rahman, MA yang telah memberikan bimbingan dan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dengan studi penulis.

4. Pembimbing Akademik Ibunda Dr. Fatmah Taufik Hidayat, Lc., MA yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis.
5. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin khususnya jurusan ilmu al-Qur'an Dan Tafsir atas segala ilmu yang diberikan terhadap penulis selama belajar di
6. Kepada Ayah dan Mama tersayang. Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang senantiasa terpatri dalam do'a dan sujudnya yang selalu senantiasa membimbing sebagai sumber kekuatan terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah ﷻ senantiasa memberikan kesehatan dan umur yang panjang serta dirahmati Allah ﷻ. Aamiin Allahumma Aamiin.
7. Kepada Kakak-kakak dan Adik tercinta Nur Fadhilah, S.Ag. Nur Fashihah, S.Ag dan Khairunnisa. Terimakasih atas cinta dan kasih sayangnya serta doa dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah ﷻ melindungi semuanya. Aamiin Allahumma Aamiin.
8. Terimakasih kepada seluruh teman Fakultas Ushuluddin khususnya IAT-B (20) yang selalu memberi semangat dan menyupport dan berjuang bersama. Minta Vania, Kak Nindya Anindhita Maharani, Annisa Mawaddah, S.Ag, NurAini, S.Ag, Regita Cahyani, dan masih banyak lagi teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis tulis namanya satu-persatu.
9. Kepada seluruh sahabat KKN UIN Suska Riau.
10. Kakak Robiatul Adwiyah,S.Ag selaku alumni Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang sudah memberikan ilmunya kepada penulis dan membantu dalam pembuatan skripsi ini. Semoga Allah ﷻ membalas kebaikan kakak, Aamiin Allahumma Aamiin.
11. Berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Akhirnya kepada Allah ﷻ penulis serahkan segalanya serta panjatkan doa yang tiada henti, rasa syukur yang teramat besar penulis haturkan kepada-Nya, atas segala izin dan limpahan berkah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga amal kebajikan semua pihak yang telah membantu diterima disisi-Nya dan diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin Allahumma Aamiin.

Pekanbaru, 02 Juli 2024

Penulis

Nur Sahirah

NIM. 12030225698

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR ISI

MOTTO ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **v**
ABSTRAK ..... **ix**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
1 Tujuan penelitian 6
2. Manfaat penelitian 7
G. Metode Penelitian 7
2. Sumber Data Penelitian 8
BAB II KAJIAN TEORETIS **10**
A. Landasan Teori 10
1. Defenisi *Khauf* 10
B. Literature Review 26
BAB III PEMBAHASAN **29**
A. Profil Imam Al-Qusyairi dan Mengenal Tafist Al-Qusyairi 29
B. Geneologi Keilmuan dan Karya-Karya Imam Qusyairi 33
BAB IV HASIL DAN ANALISIS **40**
A. Penafsiran Konsep *Khauf* dalam al-Qur'an Perspektif al-Qusyairi 40
B. Cara Megantisipasi Rasa Takut Menurut Al-Qusyairi 44
Kumpulan Ayat-Ayat Tentang *Khauf* 56
BAB V PENUTUP **73**
A. Kesimpulan 73
B. Saran 74
DAFTAR PUSTAKA **75**

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliterastion), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Sh	ى	Y
ض	Dl		

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Vokal, panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan "a", *kasroh* dengan "i", *dhommah* dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = Î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = ـــو misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ـيـ misalnya خير menjadi khayrun

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = ـــو misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ـيـ misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta' Marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalah li al mudarrisah,* atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah.*

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan....
b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
c. *Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *"**Konsep Khauf dalam al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Qusyairi**"*. Di dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang membahas mengenai khauf. Dalam penelitian penulis mengkaji QS. Al-Baqarah: 155, QS. Ali-Imran: 175, QS. At-Taubah: 28. Penelliti ingin mengkaji dan meneliti lebih dalam dan mendetail lagi tentang bagaimana cara mengantisipasi rasa takut perspektif al-Qusyairi. Penelitian ini penting dilakukan karena kita sudah tau bahwa semua umat Muslim takut kepada Allah ﷻ, tetapi ada juga yang tidak takut akan kuasa Allah ﷻ dan adzab Allah ﷻ, tetapi kita sebagai umat Muslim harus tau bagaimana bisa ada rasa takut kepada Allah ﷻ. Pokok masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penafsiran khauf dalam al-Qur'an perspektif tafsir al-Qusyairi? lalu yang kedua bagaimana cara mengantisipasi rasa takut dalam al-Qur'an menurut Tafsir al-Qusyairi? penelitian ini menggunakan jenis library research (kepustakaan). Metode yang digunakan metode Maudhu'I (tematik) dan pendekatan metode kualitatif. Sumber data primer penelitian ini adalah kitab Tafsir *al-Qusyairi*. Adapun hasil penelitian ini adalah: pertama, menurut al-Qusyairi *khauf* adalah masalah yang berkaitan dengan kejadian yang akan datang, sebab seseorang hanya merasa takut jika apa yang dibenci tiba dan yang dicintai sirna. Dan realitas demikian hanya terjadi di masa depan. Kedua, bahwa cara mengantisipasi rasa takut menurut al-Qusyairi ialah peneliti mengambil dari pemafsiran surah al-Baqarah ayat 155, yaitu: tingkatkan kesabaran, melaksanakan sholat, mencari hikamh dibalik musibah, bersyukur, mencari seseorang yang bisa memehami keadaan yang dialami. Adapun dari surah Ali-Imran ayat 175 yaitu: ciptakan rasa takut hanya kepada Allah ﷻ, percaya bahwa Allah ﷻ akan menolong kita. Dari surah at-Taubah ayat 28 yaitu: taruh kepercayaan hanya kepada Allah ﷻ, sering melihat kebawah dibandingkan keatas. Dengan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang asal dan sifat ketakutan, seseorang dapat lebih baik mengantisipasi keberadaannya dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk menangani ketakutan tersebut dengan cara yang lebih sadar dan efektif.

Kata Kunci : *Khauf, sufi, al-Qusyairi*

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

This thesis is entitled "The Concept of Khauf in the Al-Qur'an from the Tafsir Al-Qusyairi Perspective". In the Qur'an there are several verses that discuss khauf. In the research the author examines QS. Al-Baqarah: 155, QS. Ali-Imran: 175, QS. At-Taubah: 28. Researchers want to study and research in more depth and detail on how to anticipate fear from al-Qusyairi's perspective. This research is important to do because we already know that all Muslims fear Allah ﷻ, but there are also those who are not afraid of the power of Allah ﷻ and the punishment of Allah ﷻ, but we as Muslims must know how there can be fear of Allah ﷻ. The main problem in this research is how is the interpretation of khauf in the Al-Qur'an from the perspective of al-Qusyairi's interpretation? then secondly, how do you anticipate fear in the Koran according to Tafsir al-Qusyairi? This research uses a type of library research (library). The method used is the Maudhu'I method (thematic) and a qualitative method approach. The primary data source for this research is the book Tafsir al-Qusyairi. The results of this research are: first, according to al-Qusyairi khauf is a problem related to future events, because a person only feels afraid if what they hate arrives and what they love disappears. And such a reality only occurs in the future. Second, the way to anticipate fear according to al-Qusyairi is for researchers to take the interpretation of Surah al-Baqarah verse 155, namely: increase patience, perform prayers, look for the wisdom behind the disaster, be grateful, look for someone who can understand the situation being experienced. As for Surah Ali-Imran verse 175, namely: create fear only of Allah ﷻ, believe that Allah ﷻ will help us. From surah at-Taubah verse 28, namely: put your trust only in Allah ﷻ, often look down rather than up. By developing a deeper understanding of the origins and nature of fears, a person can better anticipate their existence and take proactive steps to address them in a more conscious and effective manner.

Keywords: *Khauf, Sufi, al-Qusyairi*

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

الملخص

عنوان هذه الرسالة "مفهوم الخوف في القرآن من منظور التفسير القشيري". في القرآن هناك عدة البقرة: ١٥٥، ق. علي عمران: القران آيات تتحدث عن الخوف. في البحث يفحص المؤلف ١٧٥، ق.س. التوبة: ٢٨. يريد الباحثون أن يدرسوا ويبحثوا بعمق وتفصيل أكثر حول كيفية توقع الخوف من وجهة نظر القصيري. هذا البحث مهم لأننا نعلم بالفعل أن جميع المسلمين يخافون الله جلاله، ولكن هناك أيضًا من لا يخاف من قوة الله جلاله وعقاب الله جلاله، ولكن يجب علينا كمسلمين أن نعرف كيف يمكن أن يكون هناك خوف. من الله جلاله. والمشكلة الأساسية في هذا البحث هي كيف يتم تفسير الخوف في القرآن من وجهة نظر تفسير القصيري؟ ثم ثانياً كيف تتوقع الخوف في القرآن في تفسير القصيري؟ يستخدم هذا البحث نوعاً من الأبحاث المكتبية (المكتبة). الموضوعية) ونهج الطريقة النوعية. المصدر الأساسي لهذا) موضوع الطريقة المستخدمة هي طريقة البحث هو كتاب تفسير القصيري. نتائج هذا البحث هي: أولاً، عند القصيري، الخوف مشكلة تتعلق بالأحداث المستقبلية، لأن الإنسان لا يشعر بالخوف إلا إذا وصل ما يكره واختفى ما يحب. ومثل هذا الواقع لن يحدث إلا في المستقبل. ثانيًا: طريقة توقع الخوف عند القصيري هي أن يأخذ الباحثون تفسير سورة البقرة الآية ١٥٥، وهو: زيادة الصبر، وأقام الصلاة، والبحث عن الحكمة من وراء المصيبة، والشكر، والبحث عن من يشاء. يمكن أن يفهم الوضع الذي يمر به. وأما سورة آل عمران الآية ١٧٥ وهي: لا تخافوا إلا الله جلاله وآمنوا أن الله جلاله سيعيننا. من سورة التوبة الآية ٢٤ أي: توكل على الله جلاله، وكثيرا ما تنظر إلى الأسفل وليس إلى الأعلى. من خلال تطوير فهم أعمق لأصول وطبيعة المخاوف، يمكن للشخص توقع وجودها بشكل أفضل واتخاذ خطوات استباقية لمعالجتها بطريقة أكثر وعيًا وفعالية..

الكلمات الرئيسية : الخوف, صوفي, القشيري

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang lengkap dan sempurna, mencakup segala aspek kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat, hal itu timbul dari sifat al-Qur'an sebagai wahyu, kitab yang mengandung firman Allah yang di turunkan-Nya kepada Manusia melalui Nabi Muhammad ﷺ. Untuk menjadi petunjuk dan pegangan hidup manusia dalam mengarungi kehidupannya untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an yang demikian sifatnya tidak mungkin tidak mencakup dan tidak menjelaskan segala-galanya. Apalagi dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang maknanya secara umum dapat memperkuat pendapat tersebut.[1] Sebagaimana Firman Allah ﷻ yang tardapat pada QS. al-Maidah (5): 3:

اَلْيَوْمَ اَكْمَلْتُ لَكُمْ دِيْنَكُمْ وَاَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِيْ وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْاِسْلَامَ دِيْنًاۗ

Artinya : *Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu.*

Al-Qur'an al-Karim yang terutama apabila memerhatikan pemberian petunjuk kepada manusia untuk menuju iman yang benar dan prilaku yang berbudi, juga memberikan pandangan berharga tentang manusia dan sifat-sifatnya. Walaupun demikian al-Qur'an tidak memusatkan perhatiannya pada aspek fisik dan biologis manusia; atau paling tidak aspek ini bukan merupakan perhatian utama al-Qur'an. Tabiat *psyche* (jiwa) Manusialah menyangkut aspek sosial, moral dan spiritual, yang membentuk tema sentral wacana al-Qur.an tentang manusia.[2]

Di dalam hidup ini hampir setiap manusia mempunyai perasaan bahagia, senang, sedih, susah, kecewa, merasa aman, merasa terancam, merasa takut atau khawatir. Takut adalah salah satu bentuk emosi yang mendorong individu untuk

[1] Harun Nasution, *Islam Rasional; gagasan dan pemikiran*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 25.

[2] Zafar Afar Anshari, *Qur'anic Concepts of Human Psyche*, Diterjemahkan oleh Abdullah Ali, Al-Qur'an Bicara Tentang Jiwa , (Jakarta: Arasy, 2003), hlm. 1.

UIN SUSKA RIAU

menjauhi sesuatu dan sedapat mungkin menghindari kontak dengan suatu hal. Takut juga merupakan sifat kejiwaan dan kecenderungan fitri yang bersemayam dalam hati manusia dan memiliki peranan yang penting di kehidupan kejiwaan manusia. Islam juga tidak memandang rasa takut yang ada dalam diri manusia sebagai aib yang harus dihilangkan. Emosi takut manusia dalam penuturan al-Qur`an memiliki skala yang sangat luas. Tidak terbatas pada ketakutan di dunia, semisal ketakutan pada kelaparan, kehilangan jiwa dan harta, bencana alam, kematian, melainkan juga takut atas kesengsaraan dunia akhirat.[3]

Maka dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 155 Allah ﷻ berfirman :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوْعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْاَمْوَالِ وَالْاَنْفُسِ وَالثَّمَرٰتِۗ وَبَشِّرِ الصّٰبِرِيْنَ

Artinya : *Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar.*[4]

Ketahuilah, wahai kaum mukmin, sesungguhnya mereka hanyalah setan yang berusaha untuk menakut-nakuti kamu dengan teman-teman setianya menebarkan rasa takut dalam hati orang-orang beriman, karena itu janganlah kalian takut kepada mereka dan terpengaruh oleh ucapan mereka, tetapi takutlah kepada-Ku Yang Mahakuasa lagi Mahaperkasa, yang memiliki kekuatan tak terpecahkan, jika kamu orang-orang beriman dan yakin akan pertolongan-Ku.

Menghadapi jalan yang terjal, jalan setapak berbatu, melewati gunung, melewati lorong sempit yang gelap juga akan menimbulkan rasa takut tersendiri. Begitu pula ketika menghadapi binatang yang buas seperti, macan, singa, ular, kalajengking juga akan menimbulkan ketakutan atau kekhawatiran tersendiri. Dalam kaitannya dengan ketakutan yang akan terjadi di masa mendatang, maka al-Qur'an menggunakan satu kosa kata khusus, yaitu *khauf*.

Khauf merupakan salah satu kata yang tidak jarang muncul di dalam al-Qur'an. *Khauf* merupakan masdar darı kata *khâfa, yakhâfu, khaufan* di dalam al-Qur'an, kata *khauf* muncul sebanyak 124 kalı dalam 36 bentuk dan 42 surat.

[3] Nur Umi Luthfiana dan Nur Huda, Jurnal, "Analisis Makna *Khauf* Dalam Al-Qur`an", *jurnal al-Itqan* vol 3 tahun 2017, hlm. 96

[4] Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), hlm. 24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Antara lain, *khâfa, khâfat, khâfü khiftu, khiftukum, khiftum, akhâfu, takhâfu, takhafan, takhafat, takhafu, takhafuna, takhafunahum, takhafi, takhaf, takhafu, yakhafu, yakhafa, yakhafuhhu, yakhafu, yakhafuna, khafuni, nukhawwifuhum, yukhawwifu, yukhawwifunaka, khaufi, khaufan, kha'ifan, kha'ifina, khifatan, khifatikum, khifatihi, takhwifan dan takhawwufin.*

Khauf dalam al-Qur'an dimaknai sebagai ketakutan atau kekhawatiran. Menurut Quraisy Shihab dalam Eksiklopedi, kata *khauf* bermakna kondisi yang seolah-olah terpojok atau menghadapi suatu keadaan yang genting. Sebagaimana firman Allah dalam surat asy-Syu'ara (26) ayat 14 berikut :

وَلَهُمْ عَلَيَّ ذَنْۢبٌ فَاَخَافُ اَنْ يَّقْتُلُوْنِ

Artinya : *dan aku berdosa terhadap mereka, maka aku takut mereka akan membunuhku."*

Entah apapun maknanya yang jelas *khauf* dimaknai sebagai peristiwa negatif yang diyakini akan menimpa seseorang atau suatu kaum. Menurut freud[5] hampir semua manusia memiliki rasa takut dan khawatir. Iilah salah satu alasan penulis tertarik untuk mengambil judul ini, yaitu dikarenakan banyaknya fenomena ketakutan dan kekhawatiran yang dialami seseorag atau masyarakat. Terlebih banyaknya ketakutan dan kekhawatiran yang dialami setiap individu dengan masalah yang berbeda. Ada yang takut mengenai perkara keduniaan dan juga ada pula yang takut denga perkara akhirat. Inti dari masalah ketakutan yang mereka alami adalah ketakutan akan suatu kejelekan atau kesengsaraan atas kehidupan di dunia dan di akhirat.

Di satu sisi ada orang yang takut karena ia telah mengerjakan perbuatan dosa atau melanggar namun di sisi laın ada orang yang sama sekali tıdak mempunyai rasa takut atau mungkin kalau pun takut hanya sebentar, karena memang di dalam al-Qur'an sudah ada cara untuk mengatası rasa takut boleh Jadı, orang yang tidak mempunyai rasa takut (*khauf*) tersebut adalah orang yang berıman, ber'amal salih dan istiqamah karena mereka mengetahui akan

[5] Erwin Kusumastuti, "Khauf dalam al-Qur'an", *skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 2

UIN SUSKA RIAU

memperoleh kebahagian hidup di akhirat.

Al-Qur'an al-Karim adalah kitab yang oleh Rasulullah ﷺ dinyatakan sebagai hidangan ilahi.[6] Salah satu menu hidangan al-Qur'an adalah persoalan dan perbuatan manusia yang dapat mengantarkan manusia pada kebahagiaan kehidupan di dunia dan akhirat. Kebahagiaan dan kesengsaraan kehidupan manusia tentunya menjadi perkara yang paling hakiki hal itu dikarenakan inti tujuan hidup manusia adalah mencapai kebahagiaan dan menghindari kesengsaraan. Semua ajaran di dalam al-Qur'an menjanjikan kebahagiaan bagi para pengikutnya dan mengancam dengan kesengsaraan bagi para penentangnya.[7]

Orang-orang yang mengikuti pada al-Qur'an berarti mereka adalah orang-orang yang mengikuti pada petunjuk Allah, yaitu dengan beriman dan ber'amal salih dengan demikian bagi orang yang beriman dan ber'amal salih, ia akan mendapatkan pahala. Dan di akhirat mereka akan mendapatkan surga, yaitu kebahagiaan dan kenikmatan yang kekal sedang ketika di dunia, mereka telah mengetahui janji Allah atas balasan yang akan diberikan kepada mereka Sehingga bagi mereka kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat, dan tidak ada rasa *khauf* atas mereka.

Membaca sekilas ayat-ayat al-Qur'an tentang *khauf*, maka objek apa dan siapa yang ditakuti itu bermacam-macam. Mulai dari Allah, musuh, orang tertentu, hari perhitungan amal dan siksaan dan lain-lam Namun al-Qur'an mengajarkan kepada penganutnya bahwa hakikinya yang boleh ditakuti hanyalah Allah, di samping itu juga takut untuk berbuat jelek atau melanggar.[8]

Berangkat dari perasaan *khauf* pada umumnya hal-hal yang dapat menjadikan orang takut pada selain Allah adalah karena mereka mengetahui bahwa yang ditakuti tersebut dapat mendatangkan bahaya. Sebagai contoh takutnya seorang pada musuh karena diancam akan dibunuh hal ini karena tidak ada kesiapan atas orang tersebut untuk mati. Ketidaksiapan akan bekal setelah

[6] M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol.1, (Jakarta: lentera hati, 2000), dalam sekapur sirih, hlm. 5.

[7] Madjid, Nurcholish. *Konsep Asbabun Nuzul Relevansinya bagi Pandangan Historis Segi-Segi Tertentu Ajaran Keagamaan*, Dalam Budhy Munawar Rahman (ed.), Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah (Jakarta: Yayasan Paramadina, 1994), hlm. 103.

[8] Erwin Kusumastuti, "*Khauf Dalam Al-Qur'an*", hlm. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mati menjadikan mereka merasa *khauf*. Yakni *khauf* untuk menghadap Allah ketika di hari peruntungan amal. Maka melalui al-Qur'an, Allah menawarkan solusi untuk menghindar dari *khauf*.[9]

Selain itu dari sisi akademis kata *khauf* bisa menjadi sebuah kajian untuk mengetahui konsep makna yang terkandung secara utuh di dalam al-Qur'an Pemaknaan *khauf* yang hanya terbatas khawatir atau takut kurang memuaskan dalam dunia akademis Pemaknaan yang semacam itu tidak mendapatkan konsep yang utuh dan komprehensif dalam dunia akademis. Sebab pemakaian kosa kata takut dalam al-Qur'an tidak hanya menggunakan kata *khauf*, tetapi terkadang juga menggunakan kata *khassyah*, *rahiba* bahkan *ittaqu* Selain itu keunikan kata *khauf* tidak jarang disandingkan dengan kata *khazn*.

Sikap *khauf* tidak akan pernah hilang dari para pengikutnya. Sebab jika imannya kuat, maka baik pula amal perbuatannya. Iman akan semakin sempurna, amalan akan semakin baik, namun *khauf* pasti akan menjadi hebat. Ketika hati manusia menyaksikan kedekatan Allah sebagai Tuhan yang penuh kewibawaan, keagungan dan kekuasaan, maka akan timbul perasaan takut (*khauf*) dan rasa malu yang meluap-luap.

Menurut Imam Qusyairi, takut kepada Allah berarti takut terhadap hukum Nya. Menurutnya *khauf* adalah masalah yang berkaitan dengan kejadian yang akan datang, sebab seseorang hanya merasa takut jika apa yang dibenci tiba dan yang dicintai sirna. Dan realita demikian hanya terjadi di masa depan.[10]

Lantas bagaimanakah yang dimaksud Allah dengan *la khaufun* (tıdak ada ketakutan), dan kepada siapakah Allah menfirmankan dengan kata *la khaufun*. selain itu siapakah yang menggunakan kata *la takhaf* (jangan takut) dı dalam al-Qur'an melihat beragam fenomena kata *khauf*, ternyata al-Qur'an kaya sekali akan kata *khauf*. Hal ini mendorong penulis untuk ingin mengupas kata *khauf* di dalam al-Qur'an Oleh karena itu, penelitian ini penulis beri judul **"Konsep *Khauf* Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Qusyairi".**

---

[9] *Ibid.*

[10] Al-Qusyairi An-naisabury, *Ar-Risalah Al-Qusyairiyyah fi 'ilmi at-tasawuf*, terj. Mohammad Luqman Hakim dengan judul *Risâlatul Qusyairiyyah*: *Induk Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), hlm. 123.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Makna *khauf* di dalam al-Qur'an dan siapa saja yang mempunyai rasa *khauf* di dalam al-Qur'an.
2. Cara menghindar dari *khauf* dalam al-Qur'an.
3. Penjelasan apakah *khauf* itu diperbolehkan atau tidak dalam Islam.
4. Terdapat beberapa istilah yang digunakan al-Qur'an untuk menyatakan perasaan takut, diantaranya *khauf, khashyah, rahiba bahkan taqwa.*
5. Bagaimana Penafsiran pada lafazh *khauf* menurut al-Qusyairi.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya batasan masalah agar penulis lebih fokus, maka penulis memberikan batasan masalah ini yang membahas ayat-ayat tentang *khauf* ketakutan akan suatu kejelekan atau kesengsaraan atas kehidupan di dunia maupun kesengsaraan di akhirat, yang terdapat dalam surah : al-Baqarah : 155, ali-Imran : 175, At-Taubah 28, dan penulis menggunakan kitab tafsir al-Qusyairi dikarenakan kitab tafsir ini bercorak tasawuf.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *khauf* dalam al-Qur'an perspektif tafsir al-Qusyairi ?
2. Bagaimana cara mengantisipasi rasa *khauf* menurut tafsir al-Qusyairi ?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab dari rumusan masalah diatas yaitu :

a. Untuk mengetahui lebih dalam konsep *khauf* dalam al-Qur'an perspektif al-Qusyairi.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Untuk mengetahui lebih dalam bagaimana cara mengantisipasi rasa *khauf* menurut tafsir al-Qusyairi.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk menambah wawasan pengetahuan penulis dalam memakanai kata *khauf* dalam perspektif mufassir, dalam pandangan al-Qur‟an.
b. Adapun secara praktis, penelitian ini digunakan sebagai pemenuhan kewajiban akademik selaku mahasiswa strata satu UIN SUSKA RIAU untuk menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (library research) dengan mengumpulkan data dan meneliti dari buku-buku kepustakaan dan karya-karya dalam bentuk lainnya. Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu menyajikan data dalam bentuk kata-kata bukan angka.[11] Metode tafsir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode maudhu'i (tematik) yaitu metode yang berusaha mencari jawaban al quran dengan cara mengumpulkan ayat ayat al-Qur'an yang mempunyai tujuan satu, yang bersama sama membahas topik atau judul tertentu dan menertibkannya sesuai dengan masa turunnya beserta sebabnya, kemudian memperhatikan penjelasan dan hubungannya dengan ayat ayat lain kemudian mengambil hokum darinya.

Metode tematik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tematik term, yakni model kajian yang secara khusus meneliti mengenai term atau istilah istilah tertentu yang ada di dalam al-Qur'an.[12]

Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Berasal

[11] Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm. 11
[12] Abdul Mustaqim , "*Metode Penelitian Al Qur'an dan Tafsir*", (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2018), hlm. 61 -62.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dari bahan-bahan tertulis berupa bahan-bahan kepustakaan (literature) yang dalam hal ini berupa kitab-kitab tafsir, hadits, ilmu tafsir, dan ilmu hadits, serta beberapa buku lainnya yang berkaitan, untuk mencari dan meneliti penafsiran surat yang dimaksud kemudian mengelolanya menggunakan keilmuan tafsir.[13]

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder :

a. Sumber Data Primer, Yaitu data utama yakni Mu'jam al-Mufahras li alfaz al-Qur'an al-Karim dan Sumber data utama dalam hal ini penulis merujuk kepada kitab tafsir al-Qusyairi yakni kitab tafsir *Lathaif al-Isyarat*.
b. Sumber Data Sekunder, yaitu sumber data yang bersifat menunjang terkait tema yang akan dibahas, sumber data ini dapat berupa buku buku ,jurnal, karya ilmiah yang lainnya, terkait dengan masalah yang akan dibahas.

3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh penulis dalam penyusunan penelitian ini adalah dengan cara melacak keberadaan ayat-ayat yang memiliki kata dasar dari "*khauf*" dalam al-Qur'an dengan menggunakan kamus *Mu"jam al-Mufahras li Alfaẓ al-Qurān al-Karīm* karya M. Fuad al-Baqi", kemudian akan dilanjutkan dengan metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu Tafsir dengan metode mauḍū"i (tematik). Metode mauḍū"i yaitu menafsirkan Alquran dengan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema kemudian diselesaikan secara tuntas dan komprehensif.[14]

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data, penulis menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengorganisir data ke dalam sub pembahasannya masing-masing, selanjutnya akan dilakukan eksekusi berupa analisis terhadap penafsiran

[13] S. Margono,"*Metode Penelitian*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 36
[14] Nasruddin Baidan, "*Metode Penafsiran Alquran*", (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 72

Muhammad al-Istiwai al-Qusyairi an-Naisaburi asy-Syafi'i dalam kitab Tafsir al-Qusyairi.

2. Melengkapi pembahasan dengan hadis yang relevan dengan pokok bahasan.
3. Melengkapi pembahasan dengan pandangan ulama lainnya yang terkait dengan tema.
4. Pada tahap akhir akan lahir sebuah kesimpulan yang diharapkan mampu menjawab masalah yang dibahas.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II
KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Defenisi *Khauf*

Kata *khauf* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata benda yang memiliki arti ketakutan atau kekhawatiran. Khawatir adalah kata sifat yang bermakna takut, gelisah, atau cemas terhadap sesuatu yang belum diketahui dengan pasti.[15] Sedangkan takut adalah kata sifat yang memiliki beberapa makna seperti, merasa gentar menghadapi suatu yang dianggap akan mendatangkan bencana, tidak berani, gelisah dan khawatir Jadi *khauf* berarti perasaan gelisah atau cemas terhadap suatu hal yang belum diketahui dengan pasti akan terjadi.[16]

Menurut istilah *khauf* adalah sikap mental dari seseorang yang merasa takut kepada Allah ﷻ, atas kekurang sempurnanya dalam mengabdikan diri untuk-Nya Seorang tokoh sufi seperti al-Qusyairiah berpandangan bahwa *khauf* adalah hal yang berkaitan dengan masa yang akan datang Orientasi kehidupan yang akan datang bermakna bahwa apa yang dilakukan seseorang dilandasi dengan perasaan takut untuk menghalalkan yang makruh dan meninggalkan yang sunnah Keyakinan yang didapat bahwa takut kepada Allah ﷻ, berhubungan dengan takut akan siksaan baik saat berada di dunia mapun di akhirat kelak.

Adapun secara terminologi, sebagaimana diuraikan dalam kamus *tasawuf*, *khauf* adalah suatu sikap mental merasa takut kepada Allah ﷻ karena kurang sempurna pengabdiannya, takut atau khawatır kalau Allah ﷻ, tidak senang padanya *khauf* timbul karena pengenalan dan cinta kepada Allah ﷻ, yang mendalam sehingga ia merasa khawatir kalau Allah ﷻ, melupakannya atau takut kepada siksa-Nya.

---

[15] Mei Dwi Jayanti, "Pengaruh *Khauf* Terhadap Perilaku Menontek Mahasiswa Tasawuf Dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Uin Walisongo Semarang", *skripsi*, UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm.11

[16] Husain Al-Habsyi, "*Kamus Al-Kautsar Lengkap*", (Bangil: Yayasan Pesantren Islam, 1986), hlm. 89.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Kata *khauf* berasal dan bahasa Arab terdiri dari tiga huruf, yaitu *kha', waw, fa'* yang berarti menunjukkan gentar dan terkejut *khauf* juga seakar kata dengan kata *Khâfa, Yakhâfu Khaufan* yang berarti takut (*al-Zairu*), terkejut (*al-Faz'u*), tidak aman dan khawatir (*Dhaddul Ammu*), dan Pengetahuan (*al-Ilmu*) *Khawafa al Rajulu*, artinya Lelaki itu membuat orang lain takut kepadanya di dalam al-Qur'ân, Allah ﷻ, Berfirman pada :

إِنَّمَا ذَٰلِكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُونَ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ

Artinya: *"Sesungguhnya mereka hanyalah setan yang menakut-nakuti (kamu) dengan teman-teman setianya. Oleh karena itu, janganlah takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu orang-orang mukmin".* (QS. Ali-Imran [3]: 175)[17]

Kata *khauf* terdiri dari tiga huruf yakni *kha'* (خ), *waw* (و), dan *fa'* (ف). Kata *khauf* adalah masdar dari kata *Khâfa* (خاف), *Yakhâfu* (يخاف), *Khuwfan* (خوفا), *Khîfatan* (خيفة), *Makhâfatan* (مخافة). Adapun bentuk pelaku *khauf* adalah *khâif* (خائف) sedangkan bentuk nahinya adalah *khauf* (خف), yakni dengan huruf *kha* di *fatḥaḥ*. *Khiftu minhu* berarti aku takut padanya. *Khauf* berarti *al-faza*‟ (افسع) yakni takut atau khawatir, *al-qatl* (القتل) yakni pembunuhan, *al-„ilm* (العلم) pengetahuan, dan *adīm al-aḥmar* (الاحمر اديم) kulit merah yang disamak.[18]

Menurut Imam Qusyairi, takut kepada Allah ﷻ, berarti takut terhadap hukumnya. Menurutnya, *khauf* adalah masalah yang berkaitan dengan kejadian yang akan datang, sebab seseorang hanya merasa takut jika apa yang dibenci tiba dan yang dicintai sirna. Dan realitas demikian hanya terjadi di masa depan. Beliau mengemukakan dengan mengutip perkataan Ali Daqaq bahwa perasaan takut itu terbagi kepada tiga tingkatan yaitu *khauf, khasyyah*, dan *haibah*.[19]

Takut kepada Allah ﷻ adalah penting dalam kehidupan seorang mukmin. Sebab rasa takut itu yang mendorongnya untuk takwa kepada Allah ﷻ dan mencari ridha-nya, meninggalakan larangannya dan melaksanakan

[17] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 73
[18] Ibnu Manẓur, *Lisān al-„Arab,* Vol. 10, (Kairo: Al-Mu‟assasah al-Miṣriyyahal-„Ammah), hlm. 1290-1292.
[19] Mohd Amir Bin Japri, *"Konsep Khauf Dan Raja' Imam Al-Ghazali Dalam Terapi Gangguan Kecemasan*", *Skripsi*, (Medan: Skripsi UIN Sumatera Utara, 2017), hlm. 30, 31.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

perintahnya. Rasa takut kepada Allah ﷻ, dipandang sebagai salah satu tiang penyangga iman kepadanya dan merupakan landasan penting dalam pembentukan kepribadian seorang Mukmin.[20]

Selain itu, orang yang *khauf* akan disibukkan dengan *muraqqabah, muhasabah, mujahadihi* dan dzikir. Dengan begitu seseorang akan senantiasa merasa dekat dengan Allah ﷻ, dan memperoleh kedamaian dan ketenangan dalam hidup karena meyakini bahwa kekuasaan berada ditangan-Nya. Pemahaman ini dapat diperoleh dengan menyempurnakan ma'rifah. Dan ma'rifah hanya diperoleh dengan ilmu. Jika ma'rifah telah dicapai maka tidak ada lagi yang ditakuti selain Allah ﷻ.

Ibnu Manzur mengatakan : *Khauf* adalah kondisi (bisikan) kejiwaan yang timbul sebagai akibat dari dugaan akan munculnya sesuatu yang dibenci atau hilangnya sesuatu yang disenangi.[21]

Dalam *Mu'jam Mufradât Alfâẓ al-Qur'ân,* al-Aṣfahâni mengatakan bahwa *khauf* dalah ketakutan atas suatu hal yang sudah diduga atau sudah diketahui dengan pasti, atau takut karena lemahnya orang yang takut itu, meskipun yang ditakuti adalah hal sepele. Lawan kata dari *khauf* adalah rasa aman. Ungkapan *khauf* bisa digunakan dalam urusan duniawiyah dan *ukhrawiyah*.[22]

Jadi makna dasar dari *khauf* adalah sebuah perasaan yang muncul ketika mengetahui sesuatu yang buruk akan terjadi atau akan kehilangan sesuatu yang berharga.

Apabila *khauf* kepada Allah ﷻ berkurang dalam diri seseorang hamba, maka ini sebagai tanda mulai berkurangnya pengetahuan dirinya terhadap Rabb-Nya. Sebab orang yang paling tahu tentang Allah ﷻ adalah orang yag paling takut kepadanya. Rasa *khauf* akan muncul dengan sebab beberapa hal, diantaranya:

---

[20] Rudi arigunawan, "Konsep Khauf Dalam Al-Qur'an" , *skripsi*, (Mataram: UIN mataram, 2022), hlm. 29.

[21] *Ibid.* , hlm. 1290

[22] Al-Rāgib al-Aṣfahānī, *Mu"jam Mufradāt Alfāẓ al-Qur"ān*(Beirūt: Dār al-Kutūb al-„Ilmiyah, 2004), hlm. 180.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Pengetahuan seseorang hamba akan pelanggaran-pelanggaran dan dosa – dosanya serta kejelekan-kejelekannya.
2. Pembenarannya akan ancaman Allah ﷻ bahwa Allah ﷻ akan menyiapkan siksa atas segala kemaksiatan.

1. Mengetahui akan adanya kemungkinan penghalang antara dirinya dan taubatnya.[23]

2. Macam-macam *khauf*

Para ulama membagi *khauf* menjadi lima macam :

1. *Khauf* ibadah, yaitu takut kepada Allah ﷻ, karena dia maha kuasa atas segala sesuatu, memuliakan siapa yang dikehendaki-Nya dan menghina siapa yang dikehendaki-nya, dan menahan dari siapa yang dikehendakinya. Di tangannya lah kemanfaatan dan kemudhratan. Inilah yang di istilahkan oleh sebagian *ulama* dengan *Khaufus-Sir*.[24]
2. *Khauf syirik*, yaitu memalingkan ibadah qalbiyah ini kepada selain Allah ﷻ, seperti kepada para wali, jin, patung-patung, dan sebagainya.
3. *Khauf* maksiat, seperti meninggalkan kewajiban atau melakukan hal yang diharamkan karena takut dari manusia dan tidak dalam keadaan terpaksa. Allah ﷻ, berfirman, "sesungguhnya merekaitu tidak lain syaitan-syaitan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik Quraisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku jika kamu benar-benar orang yang mengaku beriman.
4. *Khauf tabiat*, seperti takutnya manusia dari ular, takutnya singa, takut tenggelam, takut api atau musuh, atau selainnya. Allah ﷻ, berfirman tentang Nabi Musa, "karena itu, jadilah manusia di kota itu merasa takut menunggu dengan khawatir (akibat perbuatannya)".

[23] *Ibid*, hlm. 30
[24] Rudi Arigunawan, "*Konsep Khauf Dalam Al-Qur'an*", hlm. 31.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. *Khauf wahm*, yaitu rasa takut yang tidak ada penyebabnya, atau ada penyebabnya tetapi ringan. Takut yang seperti ini amat tercela bahkan memasukkan pelaku ke dalam golongan para orang-orang penakut.[25]

Menurut ibn Wazir sesungguhnya rasa takut itu akan membawa pada keamanan, maka tiada jalan untuk mendapatkan keamanan kecuali hanya dengan takut kepada Allah ﷻ, dan takut kepada Allah ﷻ adalah perlambang orang-orang yang shalih.[26]

3. Derivasi kata *khauf* dalam Al-Qur'an

Adapun kata-kata yang mempunyai kemiripan kata (*sinonim*) dan *antonim* dengan *khauf* antara lain sebagai berikut:

a. *Rahaba*

Kata ini terdiri dari tiga huruf *ha-ra-ba* (ر-ه-ب). *Rahiba-yarhabu rahbatan wa ruhban*, yang bermakna takut kepadanya. Akar kata yang berasal dari kata *rahaba* menunjukkan pada dua pengertian. Pertama menunjukkan ketakutan dan yang kedua menunjukkan hal yang halus dan yang tersembunyi. Seperti yang dikutip M. Quraish Shihab dari al-Qurthubi dia mengatakan bahwa, kata *rahaba* yang bermakna ketakutan yang niatnya murni untuk Allah ﷻ bukan untuk manusia, sehingga menjadikan waktu, aktifitas dan sikapnya hanya untuk Allah ﷻ semata.[27]

Al-Biqâ'i memahaminya dalam arti takut yang lahir karena melanggar sesuatu yang telah diketahui sebelumnya bahwa hal tersebut terlarang.

Bersamaan dengan hal diatas namun lebih singkat tapi jelas dikatakan bahwa *rahaba* adalah rasa takut yang ditimbulkan oleh adanya ancaman yang menakutkan, rasa takut ini berkaitan dengan perbuatan.

b. *Wajal*

Wajal (وجل) berasal dari kata *wajila-yaujalu-wajalan* (وجل – يوجل- وجلا) yang berarti "*fazi'at wa khafat*" yang berarti terkejut dan takut. Yaitu

[25] *Ibid,*. hlm. 32.
[26] *Ibid,*.
[27] M. Quraish Shihab, dkk, *ensiklopedi al-Qur'an, Kajian Kosa Kata*, Vol, III, (Jakarta: lentera hati, 2007), hlm. 824.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kegentaran hati menghadapi keagungan sesuatu yang dapat menjatuhkan sanksi atau mencabut nikmat. Menurut sayyid Quthub, *wajal* menggambarkan getaran rasa yang menyentuh qalbu seorang mukmin ketika diingatkan tentang Allah ﷻ, perintah atau larangannya. Ketika itu, jiwanya dipenuhi oleh keindahan dan kemahabesaran Allah ﷻ, bangkit dalam dirinya rasa takut kepada-Nya, tergambar keagungan dan haibahnya serta tergambar juga pelanggaran dan dosanya. Semua itu mendorongnnya untuk beramal dan taat.

c. *Tama'*

Kata *tama'* merupakan bentuk mashdar dari *tama'a- yatma'u- tama'an- tamaaiyyatun*. Asal makna menurut ibnu Faris adalah harapan yang kuat di dalam hati terhadap sesuatu. Al-Asfahâni mengartikannya sebagai kecenderungan jiwa kepada sesuatu karena menginginkannya. Dalam tafsir al-Misbah, dijelaskan bahwa dorongan utama bagi lahirnya motivasi beragama adalah rasa takut dan harapan, harapan yang mengandung arti takut, yakni takut jangan sampai yang diharapkan tidak tercapai/terpenuhi. Seorang hamba harus menyeimbangkan antara takut dan harapan karena jika rasa takut lebih besar maka ia akan putus asa dari rahmat Allah ﷻ, dan jika rasa berharap lebih besar maka ia akan putus asa dari rahmat Allah ﷻ.

Selain *tama', raja'* juga diartikan sebagai harapan seperti yang ditulis oleh Quraish Shihab dalam tafsimya, kata yarjuna bermakna mengharap. Harapan itu mengisyaratkan bahwa, walau mereka telah beriman dan mencurahkan segala yang mereka miliki, hati mereka tetap diliputi oleh kecemasan yang disertai harapan memperoleh rahmatnya. Himpunan antara cemas dan harap. Cemas dengan azab Allah dan berharap akan rahmatuya. Begitulah sebenarnya hakikat keberagamaan yang benar. Di dalam al-Qur'an terulang sebanyak 26 kali.

d. *Wajas*

Kata *wajas* (وجص) terambil dari kata *aujasa* (اوجص) yang pada mulanya berarti masuk atau suara yang tersembunyi karena ia biasanya dimasukkan atau disembunyikan kedalam hati. Sedang *îjas* (ايجاس) berarti

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

terlintasnya sesuatu dalam benak. Dari sini kata tersebut juga dipahami dalam arti bisikan hati atau keberadaan sesuatu didalam hati.

Dalam QS. Hud (11) : 70 dan QS. Al-Zariyat (51) : 28, Nabi Ibrahim as. Merasa takut, tetapi ketakutannya dia sembunyikan didalam hati dan berusaha agar tidak menampak kannya kepada para tamu. Menurut al-Biqâ'i seperti yang dikuti Quraish Shihab dalam tafsimya, adalah rasa takut yang dialami oleh Nabi Ibrahim as. Disebabkan oleh pengetahuan beliau berdasarkan tanda-tanda yang dilihatnya. Para tamu (malaikat) menolak suguhan yang diberikan oleh Nabi Ibrahim as. Karena masyarakat dahulu menganggap penolakan terhadap suguhan makanan dinilai sebagai penolakan terhadap penghormatan dan kedamaian yang ditawarkan. Karena hal tersebut, Nabi Ibrahim as. merasa takut.

e. *Khassyah*

Khassyah adalah bentuk masdar dari fi"il madi *khasyiya-yakhsya khasyyah* yang memiliki arti takut. Ibnu Manzur mengartikan khassyah sebagai *khauf*. Al-Ragib al-Asfahani juga menjelaskan dengan jelas dan rinci dalam kitabnya *Mu'jam Mufradât Alfaz al-Qur'an*, makna dari kata *khassyah* yaitu rasa takut yang dilandasi dengan sikap mengagungkan. Kebanyakan penggunaan kata tersebut didasari dengan pengetahuan mengenai hal tersebut (sesuatu yang ditakuti). Oleh karena itu, kata *khassyah* tersebut dikhususkan hanya untuk ulama.[28]

Selain itu Abu Hilal al-Askari dalam kitabnya *al-Furuq al-Lugawiyah* juga menjelaskan bahwasanya *khasyyah* adalah suatu perasaan yang muncul ketika merasakan keagungan dan wibawa sang pencipta, takut terhalang dengan-Nya. perasaan ini hanya muncul bagi orang yang mengetahui kebesaran Allah ﷻ.[29]

[28] Al-Ragib Al-Asfahani, *Mu'jam Mufradat Alfaz{ al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2004), hlm. 198

[29] Abu Hilal al-Asykari, *Al-Imam al-Adib al-Lughawiy*, di tahqiq oleh 'Imam Zakiy al-Barudiy "*al-Furuqu al-Lugawiyah*", (Kairo: Dar al-Taufiqiyah lil Turas, 2000), hlm. 75

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menurut Abu al-Sana Shihab al-Din al-Sayyid Mahmud al-Alusi dalam kitab tafsirnya, bahwa makna *khassyah* yaitu ketakutan yang luar biasa walaupun yang takut itu adalah seorang yang kuat.[30]

4. *Khauf* dalam Tasawuf al-Ghazali

Imam Al-Ghazali dengan bukunya yang berjudul *Ihya Ulumiddin* dan buku ini merupakan kitab yang paling terkenal dari semua karangan al-Ghazali di mana di dalamnya membahas tentang kaidah-kaidah dan prinsip dalam menyucikan jiwa (*Tazkiyatu al-Nafs*) yang membahas perihal penyakit hati dan cara pengobatannya, dan ada juga di dalam buku ini pada jilid 7 yang diterjemahkan oleh TK. H. Ismail Yakub, yang juga banyak membahas tentang pengertian takut dan bagian-bagiannya, meskipun belum dijelaskan secara komprehensif.[31]

Menurut al-Ghazali *khauf* adalah suatu getaran dalam hati ketika ada perasaan akan menemui hal-hal yang tidak disukai.[32] *Khauf* ibarat kepedihan dan kebakaran hati disebabkan terjadinya hal yang tidak disukai dimasa depan. Hal ini senada dengan pendapat al-Qusyairi bahwa khauf berkaitan dengan kejadian yang akan datang, sebab seseorang hanya merasa takut jika apa yang dibenci tiba dan yang dicintai sirna.[33]

Hâl khauf ini menurut al-Ghazali terdiri atas ilmu, *hâl* dan amal. *Hâl khauf* dapat diraih melalui ilmu, yang dimaksud ilmu adalah pengetahuan tentang perkara-perkara yang dapat mendatangkan ketakutan, seperti azab Allah swt, sifat-sifat Allah swt, kedasyatan sakaratul maut dan hari akhir. Ilmu dengan sebab-sebab yang tidak disukai, menjadi sebab yang menggerakkan, yang membangkitkan kepada terbakarnya hati dan kepedihan. Kebakaran ini yang disebut *khauf*. Kemudian *hâl khauf* akan melahirkan amal, yaitu menjauhi perkara-perkara yang mendatangkan murka Allah dan

[30] Al-Alusi, Abu al-Sana Shihab al-Din al-Sayyid Mahmud, *Ruh al-Ma'ani Tafsir al-Qur'an al-'adzim wa al-sab'i al-Mas'ani,* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1994), h. 141.

[31] Abu Hamid Bin Muhammad al-ghazali ath-thusi asy-syafi'i, Ihya Ulumiddin, terj oleh TK. Ismail Yakub SH, (Cet, I;Kualu Lumpur: Viktory Ajensi, 1988), hlm. 125

[32] Al-Ghazali, *Minhâj al-'Âbidîn*, terj. Moh. Syamsi Hasan dengan judul *Minhâj al-'Âbidîn: Tujuh Tahapan Menuju Puncak Ibadah*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2006), hlm. 256

[33] Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Ar-Risâlah al-Qusyairiyyah fî 'Ilmi At-Tasawufi*, hlm. 123

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkara-pekara yang tidak mendatangkan ridha Allah. Jadi yang dimaksud amal adalah bekas daripada *hâl khauf*. Dengan mengetahui jelas sebab-sebab *khauf*, *khauf* dan kepedihan hati menjadi sangat kuat. Kadang *khauf* tidak disebabkan penganiayaan yang diperbuat oleh orag yang takut, tetapi timbul dari sifat pihak yang menakutkan atau ditakuti.[34]

Maka takut kepada Allah pun seperti itu. Takut kepada Allah menurut al-Ghazali, *pertama* disebabkan *ma'rifah* kepada Allah dan sifat-sifat Nya. *Kedua*, takut karena banyaknya penganiayaan hamba dengan mengerjakan perbuatan-perbuatan maksiat. Dan *ketiga*, menurut pengetahuan akan kekurangan dirinya dan *ma'rifah* akan keagungan Allah dan Allah tidak memerlukan kepadanya. Dan *ma'rifah* itu di atas ketakutannya. Maka, manusia yang paling takut kepada Tuhannya adalah mereka yang lebih mengenal akan dirinya dan Tuhannya.[35]

Apabila *ma'rifah* telah sempurna, niscaya mewariskan keagungan *khauf* dan terbakarnya hati. Kemudian melimpahkan bekas kebakaran dari hati kepada badan, kepada anggota badan dan kepada sifat-sifat. Bekas kebakaran hati pada badan, akan terlihat dengan kurus, kuning, pingsan, jeritan dan tangisan. Dan kadang-kadang terhisap kepahitan, lalu membawa kepada kematian. Atau naik ke otak lalu merusakkan akal. Atau menguat lalu mewarisi patah hati dan putus asa. Pada anggota badan, terwujud dengan mencegahnya dari perbuatan-perbuatan maksiat dan mengikatkannya dengan amal-amal ta'at untuk mendapatkan masa yang telah lewat dan menyiapkan untuk masa mendatang.[36]

Bekas pada sifat-sifat dengan mencegah dari nafsu syahwat dan mengeruhkan segala kesenangan. Lalu perbuatan maksiat yang disukai menjadi tidak disukai lagi. Dengan begitu terbakarlah nafsu syahwat dengan *khauf*. Dan menjadi beradablah semua anggota badan. Dan berhasihlah dalam hati itu kelayuan, kekhusyukan, kehinaan diri dan ketenangan. Dan terlepaslah dari kesombongan, kebusukan hati, dan kedengkian.

[34] Al-Ghazali, *Ihyâ Ulum al-Din*, hlm. 42-43
[35] *Ibid*., hlm. 43
[36] *Ibid*., hlm. 44

Maka dengan *khauf*nya jadilah kesusahan hati dan perhatian pada bahaya akibatnya. Sehingga ia tidak mengosongkan waktunya bagi yang lain. Dan tidak ada kesibukan selain murâqabah, muhâsabah, mujâhadah, dzikir dengan nafas dan perhatian, penyiksaan diri dari segala goresan, langkah dan kata-kata. Kuatnya *murâqabah*, *muhâsabah*, dan *mujâhadah* ini, tergantung pada kuatnya khauf yang menjadi kepedihan dan terbakarnya hati. Dan kuatnya *khauf* tergantung pada kuatnya *ma'rifah* dengan keagungan Allah, sifat-sifat Nya dan *af'al*-Nya. Serta mengetahui kekurangan diri dan marabahaya serta huru-hara yang dihadapinya.

Derajat *khauf* yang paling rendah yang nampak bekasnya dalam amal perbuatan adalah mencegah dari perbuatan-perbuatan yang terlarang. Pencegahan terhadap perbuatan-perbuatan terlarang tersebut apabila berhasil dinamakan *wara'*. Apabila bertambah kuat, niscaya akan mencegah untuk mendekati hal-hal yang diharamkan dan juga yang diharamkan keharamannya. Yang demikian ini dinamakan takwa. Karena takwa adalah meninggalkan yang meragukan kepada yang tidak diragukan, dan kadang membawanya meninggalkan yang tidak ada apa-apa padanya karena takut ada apa-apa padanya. Dan ini disebut *siddiq* dalam taqwa. Apabila bercampur di dalamnya keikhlasan dalam pelayanan, maka ia tidak akan membangun apa yang tidak akan ditempatinya, tidak mengumpulkan apa yang tidak akan dimakannya, tidak berpaling kepada dunia yang diketahuinya bahwa dunia itu akan berpisah dengan dia. Dan tidak menyerahkan satu nafaspun dari nafas-nafasnya kepada selain Allah. Inilah yang disebut *siddiq*.

Jadi *khauf* membekas pada anggota badan dengan pencegahan dan penampilan dan terus diperbaharui dengan sebab-sebab pencegahan atau dinamakan *'iffah*, yaitu pencegahan dari kehendak nafsu-syahwat. *'Iffah* (terpeliharanya diri dari segala yang tidak baik) ini tercakup di dalam *wara', wara'* lebih umum karena mencegah dari segala sesuatu yang dilarang (mudarat). *Wara'* berada di dalam takwa yang mencegah dari semua yang

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dilarang dan syubhat, dan yang lebih tinggi lagi adalah siddiq dan *muqarrab*.[37]

Jika menurut al-Ghazali *khauf* disebabkan *ma'rifah* kepada Allah dan sifat-sifatNya; takut karena banyaknya penganiayaan hamba dengan mengerjakan perbuatan-perbuatan maksiat; dan menurut pengetahuan akan kekurangan dirinya serta *ma'rifah* akan keagungan Allah dan Allah tidak memerlukan kepadanya. Menurut al-Tusi *khauf* karena *murâqabah* (menyaksikan dalam kedekatan dengan Allah sebagai tuan yang penuh dengan kewibawaan, keagungan (*haibah*) dan kekuasaannya), serta karena kehendak Allah atas seseorang yang dianugrahi sifat-sifat *siddiq*, hakikat yaqin dan *khasyyah*.[38]

Sejalan dengan pendapat al-Ashfahani, Abul Qasim al-Hakim berpendapat bahwa takut kepada sesuatu adalah berlari darinya dan takut kepada Allah ﷻ, Adalah berlari kepada Allah ﷻ, Yakni bertambah dekat kepada-Nya dengan meningkatkan ketaatan kepada-Nya. Pendapat yang senada dikemukakan oleh Ahmad al-Nuri bahwa seorang yang takut adalah yang lari dari Tuhannya untuk menuju kepada Tuhannya.

Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali ath-Thusi Asy-Syafi'i, dengan bukunya pula yang berjudul *Mukâsyafah al-Qulûb: al-Muqarribilâ ilâ Hadhrab 'Allâm al-Ghuyûb fi 'Ilm at-Tashawwuf* kemudian diterjemahkan oleh Irwan Kurniawan dengan judul Menyingkap Hati Menghampiri Ilahi. Buku ini membahas tentang paparan *ihwal* bagaimana seharusnya setiap individu Muslim mempraktikkan amalan-amalan lahiriah maupun batiniah. Penulisnya mengajak setiap pembaca untuk secara serius menjelajah setiap persoalan, dari mula hal yang sederhana seperti tobat yang benar, shalat yang khusuk, zikir yang efektif, dan sebagainya hingga persoalan yang rumit seputar mengendalikan hawa nafsu, menjemput kematian dan alam kubur, serta perjalanan ke alam akhirat. Persoalan-

[37] *Ibid*., hlm. 45
[38] Abdullah bin Ali As-Sarraj At-Tusi, *Al-Luma' fî Târîh At-Tasawuf Al-Islâmi*, (Libanon: Dar Al-Qatab Al-Ilmiyah, 2007), hlm. 153

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

persoalan social politik seperti amar ma'ruf nahi-munkar dan jihad, dan untuk mencapai setiap maqam yang ada di atas semuanya diawali dengan rasa (*al-khauf*) takut.[39]

Abul Qasim al-Qusyairi an-Naisabury adapun di dalam bukunya yang berjudul "*Ar-Risâlatul Qusyairiyyah fi 'Ilmi at-Tashawwufi*" kemudian diterjemahkann oleh Muhammad Luqman Hakiem dengan judul "*RISĂLATUL QUSYAIRIYYAH*, Induk Ilmu Tasawuf" meskipun di dalam buku secara garis besar membahas tentang ilmu-ilmu tasawuf baik dari segi prinsip-prinsip tauhid dalam pandangan kaum sufi serta terminology tasawuf itu sendiri, sedangkan pembahasan tentang takut (*al-Khauf*) itu sendiri hanya sedikit dibahas dalam buku ini, karena pada dasarnya rasa takut itu sendiri adalah salah satu tahapan-tahapan (*maqamat*) yang sangat penting dimiliki seseorang yang ingin menempuh jalan para sufi.[40]

Lalu, Menurut Qusyairiyah takut mempunyai arti yang berhubungan dengan masa yang akan datang, karena orang akan takut menghalalkan yang makruh dan meninggalkan yang sunnah. Hal ini tidak begitu penting kecuali jika membawa dampak positif di masa depan. Jika sekarang hal itu muncul, maka pengertian takut tidak terkait. Sedangkan pengertian takut kepada Allah ﷻ, ialah takut kepada siksaan Allah ﷻ, baik di dunia maupun di akhirat.[41]

Rasa takut kepada Allah ﷻ, Didasari atas pengenalan diri yang mantap kepada Allah ﷻ, Seseorang jika semakin kenal kepada dirinya sendiri semakin takut kepada Allah ﷻ.[42]

Maka takut kepada Allah ﷻ, adalah hal penting dalam kehidupan seorang Mukmin Sebab rasa takut itulah yang mendorongnya untuk takwa

---

[39] Samsul, Takut dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i), *Skripsi*, (Palopo:IAIN Palopo, 2018), hlm. 22.

[40] Abul Qasim al-Qusyairi an-Naisabury, "*Ar-Risalatul Qusyairiyyah fi 'Ilmi at-Tashawwufi*, terj oleh Mohammad Luqman Hakiem, dengan Judul, *Risalatul Qusyairiyah, Induk Nmu Tasawuf*, (Cet. II; Surabaya: Risalah Gusti, 1997).

[41] Abul Qasim Abdul Karim Al-Qusyairi An-Naisaburi , "*Risalah Qusyairiyah Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*" (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 167.

[42] Ikrar, "*Konsep Khauf Dalam Tafsir Al-Misbah Telaah Atas Pokok-Pokok Pikiran Tasawuf M. Quraish Shihab*". Mumtaz, Vol. 2 No. 1, 2018, hlm. 36-37.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kepada Allah ﷻ, dan mencari ridha-Nya, mengikuti ajaran-ajaran-Nya, meninggalkan larangan-Nya, dan melaksanakan perintah-Nya Rasa takut kepada Allah ﷻ, dipandang sebagai salah satu tiang penyangga iman kepada-Nya dan merupakan landasan penting dalam pembentukan kepribadian seorang Mukmin.

Jika diperhatikan secara detail, Terlebih lagi belum ditemukan tulisan ilmiah yang secara spesifik membahas tentang takut dalam al-Qur'an secara umum, yang ada hanyalah pembahasan secara terpisah dari setiap kalimat-kalimat yang bermakna takut dalam al-Qur'an. Inilah yang kemudian mendorong penulis untuk mengangkat judul skripsi Takut (*khauf*) dalam al-Qur'an perpektif tafsir al-Qusyairi, dengan harapan dapat bermanfaat bagi orang yang membacanya khususnya kaum Muslim.

5. **Kajian *Sufistik***

Sebelum penulis membahas lebih jauh mengenai apa itu kajian sufistik, penulis akan menampilkan sekilas mengenai sejarah munculnya tafsir sufistik atau kajian sufistik ini, karena dalam suatu yang kemunculannya dimulai sejak abad ke 2 Hijriah. Adapun kitab keilmuan tentunya ada sejarah kemunculannya, begitu juga dengan tafsir sufistik tafsir yang pertama lahir atau kitab tafsir tertua adalah kitab tafsir al- Qur'an al-Adzim karya Sahl al-Tustari. Gerhard Bowening membagi fase tafsir sufistik dalam 5 priode yakni;[43]

Fase pertama, abad ke 2 H/8 M sampai 4 H/10 M. Fase ini terbagi menjadi 2 tahap; tahap pertama dimulai dengan 3 tokoh utama yakni; hasan al-Bashri, Ja'far al-Shiddiq dan Sufyan al-Tsaury. Tahap kedua dimulai pada masa al-Sulaimi dengan karyanya kitab Haqaiq at-Tafsir. Fase kedua, abad ke 5 H/11 M sampai 7 H/13 M Fase ini mencapai 3 varian tafsir sufistik yang berbeda, yakni; (1) Tafsir sufistik moderat, yaitu tafsir sufistik yang mencantumkan hadis Rasulullah ﷺ, atsar sahabat, pendapat para mufassir sebelumnya dan gramatikal serta latar belakang turunya ayat. Contohnya

[43] Dewi Murni, "Penafsiran *Sufistik* di dalam al-Qur'an", Jurnal Syahadah. (Tembilahan: UNISI Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, 2017), hlm. 64.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

adalah pada kitab tafsir al-Kasyaf al-Bayan tafsir al-Qur'an karya Abu Ishak ats-Tsa'labi dan Lathaif al- Isyarat karya al-Qusyairi (2) Tafsir sufistik yang mensyarahi tafsir al- Sulamy Seperti Futuh al-Rahman Fi Isyarat al-Qur'an karya Abu Tsabit ad-Dailamy dan yang serupa. (3) Tafsir sufistik berbahasa persia seperti Kasf al-Asrar Waa Uddat al-abrar karya al-Maybudi. Fase ketiga, tafsir "madzhab sufi" abad ke 7 H sampai ke 8 H. Pada fase ini muncul dua tokoh ternama yaitu Najm al-Kubra dengan karyanya al-Tawilat Al- Najmiyyah dan Ibnu al-Araby dengan karyanya al-Futuhat al-Makiyah dan Fusus al-Hikam. Kemudian keduanya membentuk madrasah tafsir masing-masing, madzhab Kubrawiyyun dan madzhab Ibn al-Araby. Fase keempat, Turki Utsmani, abad ke 9 H/15 M sampai 12 H/18 M. Fase ini menampilkan beberapa kitab tafsir yang ditulis di India selama kepemimpinan Turki Utsmani dan Timurid Diantara kitab tafsir yang diproduksi pada masa ini adalah Tafsir Multaqat karya Khwajah Bandah Nawaz, tafsir Mawahibi 'Aliya karya Kamaluddin Hussein al-Kasyıfi dan tafsir Ruh al-Bayan karya Ismail Haqqi Bursevi. Fase kelima; abad ke 13 H/19 M sampai sekarang. Beberapa kitab tafsir yang terkenal pada masa ini adalah al-Bahr al-Majid karya ibnu ajiba, Ruh al-Ma'ani fî Tafsir al-Qur'an Wa Sab' al-Matsani karya Syihab al-Din al-Alusi dan bayan al-Ma'ani 'Ala Hasb al-Nuzul karya Mulla Huwaisy.[44]

Selanjutnya, tafsir sufi atau yang biasa dikenal dengan tafsir Isyari berasal dari Kata "Suf" mempunyai arti tenunan dari bulu domba atau wol, merujuk pada jubah yang digunakan oleh ummat muslim yang bergaya hidup sederhana. Sebagian ulama' berpendapat bahwa ata Sufi mempunyai arti jernih dan bersih, yakni murni hati dan jiwa. Sejarah menyebutkan bahwa yang pertama kali menggunakan kata sufi adalah seorang zahid yang bernama Abu Hasyim al-Kufi di Irak.[45] Adapun menurut Harun Nasution[46] Sufi berasal dari kata Shopos yang berarti hikmah atau orang-orang yang membahas

[44] Dewi Murni, "Penafsiran Sufistik di dalam al-Qur'an", Jurnal Syahadah, hlm. 64.
[45] *Ibid.*, hlm. 65
[46] Harun Nasution, *Filsafat Dan Mitisisme dalam Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1937), hlm.10

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

masalah berdasarkan pembahasan yang falsafah untuk mengetahui hikmah di dalam masalah tersebut.

Dewasa ini ada banyak jenis kajian tafsir, hal ini membuktikan bahwa besarnya perhatian para ilmuan Islam terhadap al-Qur'an. Selain menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup, umat Islam juga memunculkan beragam corak penafsiran salah satunya tafsir sufistik. Corak tafsir sufistik merupakan corak tafsir yang lahir dari kalangan para tokoh tasawuf, di mana mereka meluangkan waktu mereka untuk mencari tahu, kemudian memahami dan mengkaji ayat-ayat al-Qur'an dengan sudut pandang dari teori-teori tasawuf.[47]

Tafsir sufistik adalah metode penafsiran yang sangat menekankan sisi etika ruhaniah sehingga memberikan dorongan yang kuat akan sifat zuhud[48], mereka memberikan bagaimana cara hidup yang lebih menekankan orientasi kehidupan akhirat dari pada kehidupan dunia. Para tokoh sufi biasanya mentakwil ayat-ayat al-Qur'an dengan tidak mengikuti cara-cara pentakwilan dan memberikan penjelasan yang menyimpang dari pengertian tekstual yang telah dikenal dan didukung oleh dalil-dalil syar'i. kecenderungan mereka mentakwil al-Qur'an bukan dengan apa yang tersirat tetapi dari isyarat-isyarat yang nampak pada ahli ibadah.[49]

Dalam perkembangannya, tafsir sufi memiliki dua corak yakni;[50] tasawuf *nazhsari* (teoritis) Tasawuf *Isyari* (praktis). Berikut penjelasannya:

a. Tafsir Sufi *Isyari*

Pengertian atau defenisi tafsir sufi *Isyari* telah banyak dikemukakan oleh para ahli, namun untuk mempersingkat perbincangan penulis akan memaparkan definisi yang dikutip oleh Laila Sari Masyhur dalam jurnalnya yang berjudul "Makna *Esoteris* Ayat Ibadah"[51], menurut al-Dzahabi, tafsir

[47] Abdul Kholid, "Kuliah Madzhaf at-Tafsir". (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Fakultas Ushuluddin, 2003), hlm. 56

[48] *Zuhud* ialah menjauhkan hati dan pikiran dari dunia sehingga dunia dan seisinya tampak kecil, tak berarti dan tiada. Apapun yang dia ambil dari dunia hanyalah sekedar untuk pencukupan kebutuhan dirinya saja. Dikutip dari buku *Nasehat Agama dan Wasiat Islam*, karya Habib Abdullah Haded, hlm. 457.

[49] Manna al-Qathan, *Mahabits Fî Ulumul Qur'an*. (Al-ashr al-Hadist, 1973), hlm. 356.

[50] Afrahul Isma Harahap, "Tafsir *Sufistik* Ayat Kesedihan" *Thesis*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), hlm. 67.

[51] Laila Sari Masyhur, " Makna *Esoteris* Ayat Ibadah: Tafsir al-Isyari dalam Kitab *Ruh*

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Isyari merupakan upaya menjelaskan makna al- Qur'an dengan cara menakwilkan ayat-ayatnya sesuai dengan isyarat yang tersirat di balik yang tersurat tanpa mengingkari arti *zahir* ayat bersangkutan. Sementara menurut al-Sabuni, tafsir *Isyari* adalah penakwilan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara berbeda dari arti zahirnya karena adanya isyarat yang tersembunyi, yang mana isyarat itu hanya dapat dilihat oleh ulama' atau orang yang arif dan pada hatinya Allah ﷻ berikan cahaya.

Corak tafsir sufi Isyari ini dapat diterima jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (1) penafsirannya tidak boleh menafikkan apa yang dimaksudkan oleh makna lahir, (2) harus ada nash-nash lain yang dapat membantu menguatkannya, (3) tidak boleh bertentangan dengan syara' dan juga akal, (4) penafsirannya harus dimulai dengan menafsirkan makna lahir dan adanya kemungkinan terdapat makna tersirat di balik teks.[52]

b. Tafsir Sufi *Nazhari*

Tafsir sufi *nazhari* ialah penafsiran yang dibangun untuk memperlihatkan dan menegaskan teori mistik dengan menggeser tujuan al-Qur'an kepada tujuan mistis mufassir. Tafsir sufi nazhari merupakan perspektif penafsiran al-Qur'an yang menyandarkan pandangan teori filsafat yang dibangun atas pendekatan ilmiah dan premis minor di mana kebenarannya bersifat relative.[53]

Tafsir dengan corak *nazharı* ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) penafsirannya dipenuhi dengan filsafat, (2) membawa hal-hal ghaib pada sesuatu yang jelas dan tampak ataupun perkataan yang nyata. (3) terkadang tidak memperdulikan kaidah-kaidah nahwu. (4) penafsirannya hanya sejalan dengan ruh jiwa penafsir saja.[54]

Adapun penelitian yang penulis lakukan adalah berfokus pada tafsir sufi yang bercorak *Isyari.*

UIN SUSKA RIAU

---

al-Ma'ani Karya al-Alusi". (Indonesia: Lentera Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies Volume 3, Nomor 1, 2021), hlm. 13.

[52] Khalid 'Abd al-Rahman al-Akh, *Ushul al-Tafsir wa Qawa'iduhu*. (Beirut: Dar al-Nafa'is, 1986), hlm. 86.

[53] Luthfi Farhan Desky, "Corak Sufistik Badiuzzaman Said Nursi", (Lampung: Tesis Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 51-52.

[54] Luthfi Farhan Desky, "Corak Sufistik Badiuzzaman Said Nursi", hlm. 52.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Literature Review

Diantara tinjauan kepustakaan atau yang disebut dengan literature riview yang penulis peroleh dengan tujuan untuk mencari keterbaruan dari tulisan sebelumnya ialah sebagai berikut :

1. Skripsi dengan judul "Penafsiran *Khauf* dan *Khashyah* Menurut M. Quraish Shihab Serta Relevansinya terhadap Kesehatan Mental" yang ditulis oleh Muhammad Wahyudi salah seorang mahasiswa UIN suska riau pada tahun 2023. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa *Khauf* merupakan sikap mental takut kepada Allah ﷻ karena kurang sempurna pengabdiannya dan rasa takut atau khawatir apabila Allah ﷻ tidak senang padanya. Adapun khashyah merupakan rasa takut kepada Sang Pencipta, yang mana rasa takut tersebut diperuntuk hanya kepada Allah ﷻ. *Al-khashyah* berarti ketakutan yang sangat mendalam yang dilatarbelakangi dengan adanya pengetahuan terhadap sesuatu yang ditakuti. Kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari keluhan dan gangguan mental baik berupa neurosis maupun psikosis (penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial). Kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari gangguan dan penyakit jiwa.[55] Melihat dari judunya sedikit berbeda karena penulis disini membahas tentang khauf akan kehilangan harta, jabatan, kekayaan di dunia.
2. Skripsi dengan judul "Takut Dalam Al-Qur'an (kajian tafsir maudhu'i). Yang ditulis oleh Samsul salah seorang mahasiswa IAIN Palopo pada tahun 2018. Dalam skirpsi ini dijelaskan bahwa Rasa takut, cemas atapun khawatir adalah sebuah keniscayaan yang dimiliki oleh setiap manusia, oleh karena itu secara umum rasa takut dapat diartikan sebagai defence mechanism, atau mekanik bela diri. Maksudnya ialah bahwa rasa takut akan timbul pada diri seseorang disebabkan adanya kecenderungan untuk membela diri sendiri dari bahaya atau hanya perasaan yang tidak enak terhadap sesuatu hal.[56] Sedangkan penulis membahas khauf akan kehilangan harta, jabatan, kekayaan, dan

[55] Muhammad Wahyudi, "penafsiran Khauf dan Khashyah menurut M. Quraish Shihab serta relevansinya dengan kesehatan mental", *skripsi*, UIN Suska Riau, 2023, hlm. 7-9.

[56] Samsul, *Takut dalam Al-Qur'an (kajian tafsir maudhu'i)*, *skripsi*, IAIN palopo, 2018, hlm. 24.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sebagainya di dunia, dan tidak takut akan akhirat nantinya atau dengan Allah ﷻ.

3. Skripsi dengan judul "*Khauf* Dalam Al-Qur'an (Studi Psikoanalisis Sigmund Freud)" yang ditulis oleh Ismi Il Avif salah seorang mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember pada tahun 2018. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa *Khauf* disini akan penulis spesifikan pada takut akan kematian, dimana kematian itu tak ada seorangpun yang mengetahuinya, sehingga perasaan takut itu timbul dengan sendirinya pada orang yang pernah merasakan takut akan kematian itu sendiri. Pada hakikatnya *khauf* hanya takut karena Allah ﷻ bukan pada hal yang lain.[57] Dan penulis fokus membahas *khauf* akan kehilangan harta, jabatan, kekayaan, dan sebagainya di dunia ini dan tidak takut akan akhirat nantinya atau dengan Allah ﷻ.
4. Disertasi dengan judul "*Al-khasyyah* perspektif Al-Qur'an" dalam penelitian ini, penulis membahas tentang *Al-khasyyah* adalah takut yang disertai dengan pengagungan atau karena kebesaran yang ditakuti. *Al-khasyyah* tersebut dalam al-Qur'an banyak terkait dengan Allah ﷻ. Menurut Nasaruddin Umar, orang-orang yang takut (*al-khasyyah*) kepada Allah tidak akan mudah tersinggung dengan kritikan dan hinaan. Orang-orang yang berada pada level ini tidak akan melayani setiap kritikan yang datang padanya karena hanya menguras energi yang dimiliki. Energi tersebut hanya diperlukan dan dipergunakan untuk beribadah kepada Allah semata-mata. Karena itu, seseorang yang berada pada level ini tidak akan takut kecuali hanya kepada Allah ﷻ.[58] Melihat dari judulnya saja sudah terlihat beda, penulis mengangkt kata *khauf* perspektif mufassir sedangakan disertasi ini kata *khasyyah* perspektif al-Qur'an.
5. Sirojudin, Mahyudin Barni, Iskandar, "Takut dalam al-Qur'an dan hadist" dalam jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo, (oktober 2023).

[57] Ismi Il Avif, Khauf dalam Al-Qur'an (studi psikoanalisis sigmund freud), *Skripsi*, IAIN jember, 2018, hlm. 3-4.

[58] Asmullah, *Al-khasyyah* perspektif Al-Qur'an, *Disertasi*, UIN Alauddin Makassar, 2017, hlm. 1

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Penelitian yang ditulis oleh 3 orang ini merujuk pada ayat-ayat yang mengandung 3 term : *Khauf, Rahbah,* dan *Khasyyah.* Sedangkan sumber primer yang mereka gunakan adalah tafsir al-Qusyairi dan al ghazali.[59] Adapun dalam penelitian ini, fokus mengkaji makna *khauf* dalam Q.S Ali Imran ayat 175.

6. Tesis dengan judul "Konsep *Khauf* dalam al-Qur'an" dalam penelitian ini penulis membahas bagaimana pokok-pokok pikiran sufistik M. Quraish Shihab terhadap konsep *khauf* dalam tafsir Al-Misbah. Dalam pembahasan ini penulis berusaha mengungkapkan dan menjelaskan kandungan Tentang konsep *Khauf* dalam tafsir al-Misbah. Dengan memperhatikan bentuk kalimat yang bermakna Tasawuf , baik dari segi prinsip-prinsipnya, uslub-uslubnya maupun, klasifikasi bentuk *Khauf* yang terdapat didalamnya. Adapun dalam penelitian ini, fokus mengkaji konsep khauf perspektif al-Qusyairi.

UIN SUSKA RIAU

[59] Sirojudin, mahyudin barni, iskandar, "Takut dalam Al-Qur'an dan hadist", jurnal *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo, 2023, hlm. 3*

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB III
PEMBAHASAN

A. Profil Imam Al-Qusyairi dan Mengenal Tafist Al-Qusyairi

1. Biografi al-Qusyairi

Nama lengkapnya adalah al-Imam Abu al-Qasim Abdul Karim bin Hawazin bin Abdul Malik bin Talhah bin Muhammad al-Istiwai al-Qusyairi an-Naisaburi asy-Syafi'i.[60] Beberapa gelar yang disandang al-Qusyairi, yaitu: pertama, al-Naisaburi, sebuah gelar yang dinisbatkan pada nama kota Naisabur atau Syabur, salah satu ibu kota terbesar negara Islam pada abad pertengahan, di samping kota Balkh Harrat dan Marw.[61] Kedua, al-Qusyairi, nama Qusyairi adalah sebutan marga Sa'ad alAsyirah al- Qathaniyah, mereka adalah sekelompok orang yang tinggal di pesisiran Hadramaut. Ketiga, al-Istiwa, orang-orang yang datang dari bangsa Arab yang memasuki daerah Khurasan dari daerah Ustawa, yaitu sebuah negara besar di wilayah pesisiran Naisabur, yang berhimpitan dengan batas wilayah Nasa. Keempat, al-Syafi'i sebuah penisbatan nama pada mazhab Syafi'i yang didirikan oleh al-Imam Muhammad bin Idris al-Syafi'i pada tahun 150-204 H/767-820 M.[62] Kelima, al-Qusyairi memiliki gelar kehormatan, antara lain: al-Imam, al-Ustadz, asy-Syaikh, Zainul Islam, al-Jami' baina Syari'ati wa al-Haqiqah (perhimpunan antara nilai syari'at dan hakikat), gelar-gelar ini diberikan sebagai wujud penghormatan atas kedudukan yang tinggi dalam bidang tasawuf dan ilmu pengetahuan di dunia Islam.[63]

Al-Qusyairi dilahirkan pada tahun 376 H/986 M bulan Rabiul awal di Astawa.[64] la adalah seorang zahid, sufi, Syaikh di Khurasan, dan pelayan bagi

[60] Tajuddin Abdul Wahab, *Tabaqat Al-Syafi'iyah Al-Kubra*, Juz 5, (Arab: Dar Ihya Al-Kutub, 1413 H), hlm. 153.

[61] Abd Al-Karim Bin Hawazin Al-Qusyairi, *Risalah Al-Qusyairiyyah Fi 'Ilm Al-Tasawuf*, (Kairo : At-Taufiqiyah, Tt). hlm. 5

[62] *Ibid*,. hlm. 2

[63] Mani' Abd Halim Mahmud, *Metodologi Tafsir Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir, (*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006). hlm. 179.

[64] Abd Al-Karim Bin Hawazin Al-Qusyairi, *Tafsir Al-Qusyairi : Lataif Al-Isarat*, Beirut : (Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2007). hlm. 3

masyarakatnya.[65] Al-Qusyairi juga adalah seorang yang menguasai tafsir, hadis, ushul, adab, sya'ir, banyak menulis kitab tasawuf dan orang yang menggabungkan antara syari'at dan hakikat.[66]

Al-Qusyairi keturunan Arab yang datang ke Khurasan dan tinggal di pinggiran kota. Ayahnya berasal dari suku Qusyairi dan Ibunya dari Sulam. Ayahnya meninggal sewaktu ia masih kecil, sehingga ia tumbuh sebagai seorang yatim yang miskin. Sejak kecil ia sudah belajar etika dan bahasa Arab serta menunggang kuda. Menginjak usia remaja ia pergi ke Naisabur untuk belajar ilmu hitung dan tinggal di desa Bastu. Di sana ia berkesempatan mengikuti pelajaran yang diberikan oleh Syaikh Abu Ali bin al-Husain bin Ali al-Naisabur yang dikenal sebagai ad-Daqqaq. Di Naisabur ini kemampuan bicara al-Qusyairi diasah dan di sana juga la menempuh jalan kesufian.

Syaikh Abu Ali bin al-Husain kemudian menyuruhnya untuk mendalami ilmu fiqh kepada Imam Abu Bakar Muhammad bin Bakr athThusi. Maka ia pun pergi ke Abu Bakar al-Thusi dan belajar ilmu fiqh darinya hingga matang. Atas perintah Abu Bakar al-Thusi ia pergi ke guruyanglainnya, yaitu Imam Abu Bakar bin Faruk, darinya ia belajar ilmu ushul fiqh. Setelah Abu Bakar bin Faruk wafat, ia lalu belajar ilmu ushul fiqh kepada Abu Ishaq al-Isfarayni. Ia menggabungkan pola pengajaran ushul figh yang ditempuh oleh Abu Ishaq al-Isfarayni dan Abu Bakar bin Faruk. Dalam kesibukannya belajar kepada para guru itu, al-Qusyairi masih menyempatkan diri menghadiri majelis guru pertamanya, Abu Ali ad-Daqqaq sampai akhirnya Abu Ali menikahkan al-Qusyairi dengan putrinya. Dalam perjalanan menuntut ilmu, al-Qusyairi lebih cenderung kepada ilmu tasawuf. Beliau juga konsisten mengamalkan tasawuf hingga bergabung dengan tarekat Imam al-Juned.[67]

[65] Ahmad Bin Muhammad Ad-Adnarwi, *Tabaqat Al-Mufassirin*, Juz 1, (Madinah : Maktabah Al-'Ulum Wa Al-Hukum, 1997 M), hlm. 125

[66] Abu Al-Abbas Syamsuddin, *Wafayah Al-'Ayan*, Juz 3, (Beirut : Dar Al-Shadr, 1990 M), hlm. 205

[67] Ahmad Husnul Hakim, *Ensilopedi Kitab-Kitab Tafsir*, (Depok : Elsiq Tabarok Ar-Rahman, 2019), hlm. 33-34

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Setelah Abu Ali wafat, al-Qusyairi banyak bergaul dengan para ulama lain yang ada di Naisabur. Ada dua orang ulama yang sangat erat hubungannya dengan al-Qusyairi yaitu Abu Abdu ar-Rahman as-Sulami, tokoh sufi dari aliran Malamatiyah yang banyak memberikan informasi aliran itu kepadanya dan Abu al-Ma'ali al-Juwaini, seorang ahli fikih dan ilmu kalam terkemuka yang pada umur 20 tahun telah mewarisi pengajian ayahnya Abu Muhammad dan kemudian setelah empat tahun menetap di Nijaz, mengajar dan mengembangkan ilmunya disana sehingga digelari Imam al-Haramain, ia diangkat menjadi Syaikh pada madrasah Nizamiyah Naisabur yang sengaja dibangun untuknnya.[68] Al-Juwaini lebih muda darinya dan cenderung dianggap sebagai muridnya, terutama dalam bidang kerohanian, namun al-Qusyairi menghormatinya sebagai ahli ilmu kalam yang terampil dalam berdebat mempertahankan kalam sunni.[69]

Dalam berteologi, al-Qusyairi bermazhab al-Asy'ari, sedang dalam fikih, bermazhab al-Syafi'i. selain menafsir al- Qur'an, ia juga aktif meriwayatkan hadis, sehingga ia memperoleh berbagai predikat: al-Mufassir, al-Muhaddis, al- Faqih asy-Syafi'I, al-Mutakallim al-Ushuli al-Adib an-Nahwi, al- Katib asy-Sya'ir as-Sufi (mufasir, ahli hadis, ahli fikih Syafi'i, ahli ilmu kalam, sastrawan, ahli gramatika bahasa arab, penulis, penyair dan sufi). Ia menggabungkan antara ilmu-ilmu syari'at, hakikat dan adab. Al-Qusyairi memiliki gelar kehormatan, antara lain: al-Imam, al-Ustadz, asy-Syaikh, Zainul Islam, al-Jami' baina Syari'atiwa al-Haqiqah (perhimpunan antara nilai syariat dan hakikat). Gelar-gelar ini diberikan sebagai wujud penghormatan atas kedudukan yang tinggi dalam bidang tasawuf dan ilmu pengetahuan di dunia Islam.[70]

Dalam hal menulis, al-Qusyairi mempunyai pola yang elegan dan menawan. Abu Hasan al-Bakharji pernah menulis biografi dalam bukunya

[68] Tasya Kubra Zadah, *Miftah Al-Sa'adah Wa Misbah Al-Siyadah*, (Haiderabad: Da'irah Al-Ma'arif Al-Nizamiyah), hlm 189-190.

[69] Ibrahim Basyuni, *Al-Imam Al-Qusyairi*, (Tk: Majma' Al-Buhus Al-Islamiyah, 1972), hlm 81-82.

[70] Mani' Abd Halim Mahmud, *Metodologi Tafsir Kajian Komprehensif MetodePara Ahli Tafsir*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 179.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Damyah al-Qashr wa 'Usrah Ahl al- Ashr, Al-Bakharji berkata:"al-Qusyairi menggabungkan berbagai macam kebaikan, hampir tak ada kecacatan nilai padanya. Seandainya ia membentak cadas yang keras dengan suara peringatannya yang lantang, niscaya cadas itu akan meleleh dan seandainya iblis diikat di majelis zikirnya, pastilah iblis itu akan bertobat. Bicaranya fasih dan jelas sarat dengan logika yang tajam. Mahir bicara soal ilmu kalam mazhab al-Asy'ari. Keluasaan ilmunya melampaui batas yang dimiliki manusia biasa. Kata katanya penuh hikmah dan faidah bagi orang yang mendengarnya. Dikalangan 'Arifin (para ahli makrifat) ia merupakan panutan yang diteladani. Apabila berada di tengah para guru sufi, ia tampak menonjol. Mereka mengakui keutamaannya dan melihat kedekatannya dengan al-Haqq. Mereka merasa begitu kecil dihadapannya, merendahkan diri kepadanya seraya mengharap limpahan ilmu dan pengetahuan darinya. Mereka duduk bersimpuh mengelilinginya, sambil meresapi kata-kata yang diucapkannya. Sesekali mereka memandang wajahnya, ia juga mempunyai sya'ir yang merupakan mahkota keindahan kata-kata dan kemuliaan perilakunya".[71]

Al-Qusyairi wafat pada hari Ahad 16 Rabiul akhir 465 H/1065 M di Naisabur. Ketika itu al-Qusyairi mencapai umur 87 tahun, jenazah beliau disemayamkan di sisi makam gurunya yaitu Syaikh Ali ad-Daqaq. Sampai sekarang, makamnya yang berada di pemakaman keluarga al-Qusyairi di Naisabur masih ramai diziarahi orang.[72]

2. Kondisi Keagamaan, Politik dan Sosial al-Qusyairi

Al-Qusyairi terlahir pada saat dinasti Abbasiyah dipimpin oleh kaum Buwaihi (priode Abbasiyah III) kekacauan politik terjadi pada saat itu sehingga alih-alih kaum buwaihi memindahkan kekuasaannya ke Baghdad Al-Qusyairi yang saat itu telah memasuki usia remaja mulai mengamati kenyataan yang saat itu antipati dengan kesejahteraan rakyat dan sangat berketimpangan sosial. Sehingga beliau masuk dan kemelut dalam ilmu

[71] Abd Al-Karim Bin Hawazin Al-Qusyairi, *Lataif Al-Isyarat,* Jilid 1, hlm 3-4.
[72] Ibrahim Basyuni, *Al-Imam Al-Qusyairi*, hlm 81-82.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

administrasi dan perpajakan dengan niat meringankan rakyat. Namun, ketika sampai di Naisabur, al-Qusyairi lebih tertarik pada majelis ilmu, terlebih lagi Imam al-Daqaq yang telah mengakuinya sebagai murid karena melihat kecerdasannya mendorong al-Qusyairi untuk menempuh jalan tasawuf.

Pada saat al-Qusyairi sudah berjaya sebagai cendikiawan dan seorang sufi, dinasti Ghazwany berpindah kepada bangsa Saljuk dan menimbulkan banyak masalah, sehingga al-Qusyairi mengirim surat terbuka terhadap para ulama muslim dunia atas gangguan yang menimpa mereka. Pada saat yang sama, intelektual fiqih membawa pemikiran yang tidak sehat pada al-Qusyairi yang pada akhirnya melahirkan kebencian pada al-Qusyairi. Segala propaganda dan kebencian tersebut membuat pengajian yang dijalankan oleh al- Qusyairi diberhentikan bahkan al-Qusyairi dan gurunya sendiri imam al-Daqaq dipenjarakan yang akhirnya dibebaskan oleh Abu Sahl yang merupakan tokoh mazhab Syafi'i. setelah kejadian tersebut al-Qusyairi pergi ke Baghdad dan mendapatkan semua kejayan dan nama baiknya di sana. Adapun kejayaan yang beliau dapatkan di sana adalah atas pengabdiannya dalam Majelis Imla' dan majelis zikir yang memiliki banyak murid dan pengikut.

Kemudian, Al-Qusyairi dalam perjalanan hidupnya dihadapkan dengan kondisi sosial yang selalu berubah, salah satunya adalah pergantian kepemimpinan kekuasaan Abbasıyah yang terjadi sebanyak empat kali, tentu saja hal itu selalu membawa perubahan keadaan adat dan masyarakat. Namun, nama al-Qusyairi tetap harum dikenal atas kesufian beliau dalam membela tasawuf dan karya-karya yang beliau hasilkan. Al-Qusyairi juga sangat tegas dalam menentang orang-orang sufi yang didapati menyimpang.[73]

B. Geneologi Keilmuan dan Karya-Karya Imam Qusyairi

Beberapa karya al-Qusyairi antara lain : Kitab Tafsir *Lathâif al-Isyârât*[74], *Nukatu Ulinnuha, Nahwalul Qulub As-Saghir, Nahwalul Qulub al-*

[73] Fahrianor, "Nuansa Pemikiran Tauhid Dalam Penafsiran Sufi Al-Qusyairi" *Tesis*. (Antasari: UIN Antasari Tesis Pasca Sarjana, 2022), hlm. 71.

[74] Kitab Tafsir *Lathâif al-Isyârât* merupakan kitaf tafsir bercorak sufi lengkap 30 juz. Kitab inilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kabir83, Nasikh Mansukh al-Hadis, Mansuru al-Khitab Fi Syuhudul Albab, al-Mikraj, al-Munaajah, Majaalis Abi Ali al-Hasan al-Daqaq, al-Luma' Fi al-Tiqaq, al-Fusul Fi al-Ushul, Uyunul Ajwibah Fi Ushul Asilah, Syukhayatu Ahli Sunnah bii Hikayati maa Nalahum Minal Mihnah, Syarah Asmaul Husna, Shirâthul Masayiq, Risalah al-Qusyairiah Fi Ilmi al-Tasawuf, Azzikru waa Azzakir, Diwan al-Syi'rii, Addalil Illa Ttariq Assalah, Hiyaatul Arwah, al-Jawaahir, Tafsir al-Kabir, Tauhid Nabawi, Tartibus Suluk Fi Thariq Ilahi Ta'ala, Attahbir Fi Azzakir, Balaghatul Masaaqid Fi Tasawuf, Istifadah al-Mudarat, Arba'in Fi al-Hadis, Adabus Sufiyyah, Ahkamus Syar'i.

Al-Qusyairi sebelum menulis kitab *Lathâif al-Isyârât* sudah menulis sebuah tafsir eksoterik berjudul *at-Taysîr fi 'Ilm at-Tafsîr*. Kitab tafsir ini murni eksoterik menggunakan analisis bahasa, perubahan kata, sabab an-nuzuul (latar belakang historis turunnya ayat), dan kritik serta autokritik dalam masalah fiqih serta ilmu kalam. Dan metodologi kitab *at-Taysîr fi 'Ilm at-Tafsîr* berbeda dengan tafsir *Lathâif al-Isyârât* yang menggunakan metode isyaari. Ini menunjukkan sebelum al-Qusyairi masuk dalam dunia tasawuf dan menghasilkan karya tafsir sufi, dia telah mempunyai kepakaran di bidang ilmu-ilmu eksoterik.[75]

al-Qusyairi ternyata menunjukkan kecenderungannya terhadap ilmu tasawuf, tidak hanya itu, beliau termasuk pengamal tasawuf yang konsisten dan bergabung kepada tarekat imam al-Juned, beliau juga memperoleh pendidikan tasawuf secara intensif dari Abi al-Hasan ad-Daqqaq. Kemudian alQusyairi menyempurnakan pengetahuannya dengan mempelajari kitabkitab al-Baqillani al-Asy'ari, ditengah keseriusan beliau dalam mempelajari kitab-kitab tersebut beliau tetap mempelajari ilmu tasawuf dari guru utamanya yakni al-Daqqaq. Ketika al-Daqqaq wafat beliau berpindah ke Abdurrahman al-Sulaimi. Sehingga pada akhirnya alQusyairi muncul sebagai ulama' yang paling disegani didaerah khurasan tanpa ada satupun yang menyangkal. Sekalipun tokoh mazhab syafi'i dalam bidang fiqih dan tokoh mazhab asy'ari

[75] Habibi Al-Amin, "*Tafsir Sufi Lathaif Al-Isyarat Karya Al-Qusyairi : Perspektif Tasawuf Dan Psikologi"*, Dalam Jurnal Suhuf, Vol. 9, No. 1, Juni 2016, hlm 61.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dalam bidang ilmu kalam.[76]

1. Kitab *Lathâif al-Isyârât* (Kitab Tafsir Al-Qusyairi)

Nama lengkap tafsir ini adalah tafsir *Lathâif al-Isyârât*. Kitab tafsir ini dicetak pertama kali oleh penerbit *Hai`ah al- Misriyyah* Kairo yang berjumlah tiga jilid. Kemudian kitab tafsir ini dicetak untuk kedua kalinya pada tahun 1390 H oleh penerbit *Daar al-Kutub al-'Arabiyah*, Kairo yang ditahqiq oleh Dr. Ibrahim Basyuni. Adapun kitab yang ada pada penulis, dicetak penerbit *Daar al-Kutub al-'Ilmiyyah*, Beirut pada tahun 2007 yang berjumlah tiga jilid dengan jumlah halaman kurang lebih 700 halaman. Dari penjabaran di atas bahwa karya sebuah tafsir tidak akan lepas dari latar belakang dan masa di mana seorang mufassir menafsirkan al- Qur'an. Begitupula Imam al-Qusyairi dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Karena beliau adalah salah satu seorang tokoh sufi maka karyanya *Lathâ'if al-Isyârât* begitu kental dengan nuansa sufi.

Kitab tafsir *Lathâif al-Isyârât* ini lengkap 30 juz, yang disusun dengan menggunakan pendekatan tasawuf (*tafsir isyari*). Sebelum menulis kitab ini, al-Qusyairi sudah terlebih dahulu menulis kitab tafsir dengan manhaj yang biasa digunakan oleh mufassir-mufassir lain, yaitu al-Taysir fi at-Tafsir. Kemudian al-Qusyairi menyusun kitab tafsir dengan pendekatan yang berbeda. Yakni tafsir Isyari. Berbeda dengan kitab tafsir lainnya beliau berusaha memadukan antara kalbu dan akal.[77]

Al-Qusyairi menulis kitab tafsir yang terkenal dengan corak kesufiannya dari hasil dengan bertaqarrub dan mujahadah kepada Allah ﷻ. Jika dilihat dari namanya kitab *Lathâif al-Isyârât* bermakna isyarat yang lembut dan halus, hal ini secara tidak langsung telah memberikan gambaran betapa religiusnya seorang al-Qusyairi.

Setiap tokoh tafsir tidak pernah terlepas dari pengaruh lingkungan pada saat penulisan kitab tafsirnya. Begitupun penulis kitab tafsir *Lathâif al-Isyârât.* Al-Qusyairi terpengaruh oleh lingkungan kesufiannya yang pada saat

[76] Dr. A. Husnul Hakim Imzi M.A, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir, Kumpulan Kitab-Kitab Tafsir dari Masa Klasik sampai Masa Kontemporer*. (Jawa Barat: Lingkar Studi al-Qur'an, 2019), hlm 33-35.

[77] Dr. A. Husnul Hakim Imzi M.A, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir, Kumpulan Kitab-Kitab Tafsir dari Masa Klasik sampai Masa Kontemporer*, hlm. 33.

itu sedang terjadi huru-hara pemerintahan serta penyimpangan tasawuf.[78] Sebelum al-Qusyairi menulis kitab tafsir *Lathâif al-Isyârât* ini, beliau telah lebih dulu menulis kitab tafsir pada umumnya yang dianalisis secara bahasa dengan mengungkapkan perubahan kata dan sebab turunnya dan beliau juga memberikan pandanganya terhadap masalah kalam dan fiqih. Dari sini telah terbukti kehebatan beliau dalam bidang ilmu tafsir. Setelah beberapa waktu beliau menyelesaikan karya beliau itu, beliau kembali menciptakan karya tafsir baru yakni *Lathâif al-Isyârât* dengan cara menggabungkan penjelasan antara syari'at dan tasawuf juga akal dan hati, agar kitab tafsirnya ini mudah dipahami beliau juga mengembalikan hal-hal yang mistis pada al-Qur'an dan Hadis. Kitab tafsir ini termasuk pada jenis tafsir Isyari karena hasil dari mujahadah dan taqarrub beliau kepada Allah ﷻ.

Al-Qusyairi tentunya memiliki alasan dalam memberikan nama kitab tafsirnya ini, adapun dinamakan kitab tafsir *Lathâif al-Isyârât* yakni karena makna isyarat digunakan antara dua kekasih (mahbub dan muhib). Jadi maksud dan tujuan dapat diketahui dari sebuah isyarat. Sama halnya dengan tuhan dan sufi, isyarat Tuhan yang ada dalam al-Qur'an dapat diketahui dan dimengerti oleh para sufi. Jadi makna *Lathâif al-Isyârât* berarti berusaha menyingkap rahasia dibalik bahasa-bahasa yang indah dalam al-Qur'an.[79]

Al-Qusyairi beranggapan kitab tafsir sufi memiliki dua karakter yakni *Isyari*[80] dan *istifa'*[81]. Kitab tafsir *Lathâif al-Isyârât* ini berhasil diselesaikan pada tahun 343 H. Kemudian kitab tafsir ini di cetak pertama kali sebanyak 363 lembar di Mesir pada tahun 1917 M dan di tahqiq oleh Dr. Ibrahim Basuni dan cetakan kedua pada tahun 1974 diterbitkan oleh *Dar al-Kitab al-Arabi* dan ditahqiq oleh orang yang sama. Adapun kitab tafsir yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pada kitab yang dierbitkan oleh *Dar Al-Kitab Al-Ilmiyah*, pada muqaddimah kitabnya tersebut al-Qusyairi

[78] Syekh Muhammad Maulan, "Tafsir *Esetorik* Kisah Hud dalam al-Qur'an; Study Terhadap *Lathâif al-Isyârât* Abdul Karim Al-Qusyairi" *Skripsi* S1, Fakultas Ushuluddin. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), hlm 52.

[79] Faruq Azri, "Kitab Tafsir Sufistik al-Qusyairi: Kajian dalam *Lathaif al-Isyarat* "(Jakarta: *Skripsi* S1 Fakultas Ushuluddin, Ilmu Al-Quran Dan Tafsir, 2020), hlm 14.

[80] Sesuatu yang bukan saja disandarkan pada akal tetapi juga disandarkan pada ilmu tasawuf dan berfungsi untuk mengungkapkan makna yang tersirat di dalamnya.

[81] Sikap atau perilaku seseorang dalam usahanya untuk memberishkan hati dan riyadah ruhiyah.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengatakan bahwa ia menggunakan dua cara dalam menafsirkan ayat al-Qur'an yakni dengan mengutip perkataan dari tokoh-tokoh yang dipercaya berhati bersih dan seorang shalih, kemudian menggunakan keilmuan tasawuf yang dimilikinya. Kitab ini terdiri dari tiga jilid dengan rincian sebagai berikut;

a) Jilid pertama; bagian ini berisi profil kitab tafsir dari pengarang dan pentahqiq. Kemudian dilanjutkan dengan bagian pendahuluan, dan penafsiran surah al-Fatihah sampai dengan surah at-Taubah.
b) Jilid kedua; penafsiran surah Yunus sampai dengan penafsiran surah Al-Ankabut.
c) Jilid ketiga, penafsiran surah ar-Rum sampai dengan surah an-Nas serta penutup dan pentahqiq.

2. Metode dan Corak Penafsiran Tafsir Al-Qusyairi

Beliau menamai kitab tafsirnya dengan *Lathâif al-Isyârât*. Menurut beliau kata isyarat, menurut beliau kata isyarah biasa digunakan pencinta kepada yang dicintai. Kata isyarah juga membawa kepada penyanjungan kepada yang dituju tetapi dengan bahasa verbal kareba bahasa biasa tidak mampu mewakili perasaan yang mendalam dari sang pencinta kepada yang dicintai.

Kitab Tafsir *Lathâif al-Isyârât* disusun dengan menggunakan pendekatan tasawuf (tafsir *Isyari*). Meski demikian, kitab tafsir ini berbeda dengan tafsir sufi lainnya, karena al-Qusyairi selalu menyatukan antara potensi kalbu dan akal. Al-Qusyairi menjelaskan dalam kamusnya bahwa "kitab tafsir *Lathâif al-Isyârât"* ini disusun menggunakan pendekatan isyarat-isyarat al-Qur'an menggunakan perkataan atau pendapat para ulama' yang arif, baik melalui perkataannya maupun inti ajarannya. Singkat kata pada prinsipnya pembahasan yang terdapat pada kitab tafsir *Lathâif al-Isyârât* ini ditulis dengan singkat padat namun tetap jelas sehingga mudah dipahami oleh semua kalangan."

Intinya pembahasan dalam kitab tafsir ini berbeda dan tidak sama dengan berbagai kitab tafsir lainnya, yang hanya berpedoman pada kekuatan bahasa dan berbagai keilmuan yang termuat dalam ilmu hushuli. Namun, melalui kitab tafsir ini, al-Qusyairi berusaha menyingkap rahasia dibalik kata-

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kata yang bisa menyentuh kalbu. Kitab tafsir ini juga menggunakan redaksi yang sederhana, ringkas dan jelas, beliau berpedoman pada pandangan para sufi, tanpa menunjukkan nama dan kitabnya biasanya beliau menggunakan redaksi "yaqala". Di BAB mukaddimah kitabnya yang singkat itu beliau terlebih dahulu menjelaskan latar belakang penyusunan kitab ini, baru kemudian beliau menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan urutannya.[82]

3. Sistematika Kitab Tafsir Lathâif al-Isyârât

Adapun sistematika kitab *Lathâif al-Isyârât* ini yaitu: menjelaskan keutamaan surah dan dilanjutkan dengan meguraikan ayat-ayat didalamnya yang setiap penjabarannya disertai dengan kesufian, kemudian al-Qusyairi menambahkan aspek kebahasaan dan juga aspek tasawuf, selanjutnya beliau menghidupkan kajian fiqih dan tasawuf tanpa memperdebatkan penafsiran tentang basmalah.[83]

4. Karakteristik Kitab Tafsir Lathâif al-Isyârât

Kitab tafsir *Lathâif al-Isyârât*, al-Qusairi sebelum menafsirkan selalu memulainya dengan basmalah dan menjelaskan maknanya dengan berpedoman kepada kaidah bahasa dan sastra serta sya'ir-sya'ir arab, namun tetap pada kesufiannya tafsir bayani isyari. Al-Qusyairi sering menyebutkan hadis dan astsar tanpa menyebutkan perawinya baik itu berupa penafsiran qauli ataupun isyari, kecuali penafsiran tersebut bersumber dari ahli sufi al-Qusyairi selalu menyebutkan namanya. Penafsirannya berpedoman pada kekuatan instink atau matsal, namun jika dalam menafsirkan ayat tersebut tidak ada pilihan lain selain menggunakan kaidah bahasa, maka al-Qusyairi menggunakannya. Dalam menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan ilmu kalam, al-Qusyairi juga menggunakan manhaj khusus dengan hal itu. Al-Qusyairi juga menyandarkan penafsirannya pada hadis-hadis namun tidak selektif dalam status shahih atau dhaifnya ayat itu. Al-Qusyairi juga banyak memasukkan kisah-kisah Israiliyyat dan kisah Nabi serta ummat terdahulu. Hampir setiap ayat, al-Qusyairi menuturkan sisi isyarinya, sesuai dengan kesufiannya. Biasanya beliau menggunakan redaksi : الإشارة منه Di samping

[82] Dr. A. Husnul Hakim Imzi M.A, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir, Kumpulan Kitab-Kitab Tafsir dari Masa Klasik sampai Masa Kontemporer*, hlm. 34.

[83] Naryono, "Tafsir Isyari Tentang Ayat-Ayat Tasbih Menurut Abdul Karim al-Qusyairi dalam Kitab Tafsir *Lathaif al -Isyarah*" *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, hlm 43.

itu, beberapa penafsirannya, seringkali al- Qusyairi bepedoman pada kekuatan instink dan matsal.[84]

[84] Dr. A. Husnul Hakim Imzi M.A, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir, Kumpulan Kitab-Kitab Tafsir dari Masa Klasik sampai Masa Kontemporer*, hlm 35-40.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya maka skripsi ini dapat disimpulka sebagai berikut :

1. Konsep *khauf* dalam al-Qur'an menurut al-Qusyairi adalah takut kepada Allah ﷻ berarti takut terhadap hukum Nya. Menurutnya *khauf* adalah masalah yang berkaitan dengan kejadian yang akan datang, sebab seseorang hanya merasa takut jika apa yang dibenci tiba dan yang dicintai sirna. Dan realita demikian hanya terjadi di masa depan.

   Dan *khauf* di dalam ayat al-Baqarah ayat 155 menurut Qusyairi ialah berlaku kepada beberapa aspek dalam kehidupan seperti harta, kehidupan, buah-buahan, hal ini sebenarnya bisa berlaku umum ini hanya gambaran yang disampaikan oleh imam al-Qusyairi. Pengembangannya sebenarnya misalkan Qusyairi menyebutkan ini hanya bentuk umum tetapi juga bisa berlaku di aspek keluarga, bisa juga berlaku ke tetangga, ujian ini ujian yang diberikan kepada masyarakat itu kepada umat Muslim dalam rangka untuk menguji rasa syukur mereka, syukur yang sebenarnya harus dimiliki di setiap umat. Menurut Imam al-Qusyairi, Imam al-Qusyairi menuturkan bahwa ayat 155 dari surah al-Baqarah dalam rangka untuk menguji rasa syukur dari manusia, maka pengujiannya itu bisa berlaku pada beberapa aspek yang disebutkan di dalam al-Qur'an diantaranya, ujian dari segi harta jiwa buah-buahan atau makanan. Kalau dilihat dalam penafsiran Qusyairi beliau menyebutkan gambaran yang dituliskan di dalam ayat hanya berbentuk umum atau aspek-aspek kehidupan.
2. Adapun menurut Qusyairi, cara mengantisipasi rasa ketakutan melibatkan pengenalan dan pemahaman terhadap penyebab atau pemicu ketakutan dalam diri sendiri. Dia menekankan pentingnya kesadaran diri dan introspeksi dalam mengidentifikasi pemicu-pemicu tersebut.

Adapun cara mengantisipasi rasa khauf dalam QS. Al-Baqarah ayat 155, tingkatkan kesabaran, melaksanakan sholat, mencari hikmah dibalik musibah, dan juga perlu bersyukur.

Dalam QS. Ali-Imran ayat 175 yakni ciptakan rasa takut hanya kepada Allah ﷻ, percaya bahwa Allah ﷻ akan menolong kita.

Dalam QS. At-Taubah ayat 28 yakni taruh kepercayaan hanya pada Allah swt dengan tulus, sering melihat kebawah dibandingkan ke atas.

B. Saran

Dengan adanya *khauf*, umat Islam maka perlu diperdalam dan diperhatikan kembali agar selalu mengingat Allah ﷻ dan menghindari segala kebajikan-Nya. Disisi lain, rasa takut yang tumbuh dari dalam diri manusia yang berlebihan sangat menghasilkan dampak negative. Maka dari itu, pembahasan penelitian ini menyarankan akan pentingnya keseimbangan antara dunia akhirat, agar dapat menjalani kehidupan dengan jiwa yang tenang, badan yang sehat serta fikiran yang cemerlang.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Ad-Adnarwi, Ahmad Bin Muhammad, *Tabaqat Al-Mufassirin*, Madinah : Maktabah Al-'Ulum Wa Al-Hukum, 1997.

Al-Amin, Habibi, *Tafsir Sufi Lathaaif Al-Isyaaraat Karya Al-Qusyairi : Perspektif Tasawuf Dan Psikologi*

Al-Amin, Habibi, *Tafsir Sufi Lathaif Al-Isyarat Karya Al-Qusyairi : Perspektif Tasawuf Dan Psikologi*, Dalam Jurnal Suhuf, Vol. 9, No. 1, Juni 2016

Al-habsyi, Husain "kamus Al-Kautsar Lengkap", (Bangil: Yayasan pesantren islam, 1986)

Al-Qusyairi, Abd Al-Karim Bin Hawazin, *Risalah Al-Qusyairiyyah Fi 'Ilm Al-Tasawuf*, Kairo : At-Taufiqiyah

Al-Qusyairi, Abd Al-Karim Bin Hawazin, *Tafsir Al-Qusyairi : Lataif Al-Isarat*, Beirut : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2007

Ancok, Djamaluddin, dan fuad nashori (ed.), psikologi islami: solusi atas problem psikologi, Yogyakarta: pustaka belajar, 1994.

An-Naisaburi, Abu Hasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi, Risalah Qusyairia Sumber Kajian Ilmu Tasawuf (Jakarta:Pustaka Amani, 2022)

Ansori, Ibnu Hajar. *Psikologi Shalat.* Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.(Vol. 3, No. 1 Juni 2019)

Anwar, Rosihon, Ilmu Tasawuf, (Bandung: Pustaka Setia,2004)

Arigunawan, Rudi "Konsep Khauf Dalam Al-Qur'an", skripsi, UIN mataram, 2022

Arni, Jani. *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru : Daulat Riau, 2013), hlm. 11

Asfahānī (al), Al-Rāgib. *Mu''jam Mufradāt Alfāẓ al-Qur''ān.* Beirūt: Dār al-Kutūb al-,,Ilmiyah, 2004.

Asmullah, *Al-khasyyah* perspektif Al-Qur'an, Disertasi, UIN Alauddin

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Makassar, 2017

Awif, Ismi IL, *Khauf dalam Al-Qur'an (studi psikoanalisis sigmund freud)*, Skripsi, IAIN jember, 2018

Azzaino, Zuardin, Psikologi ilahiyah digunakan zuardin azzaino dalam bukunya azas-azas psikologi ilahiyah, jakarta: Al-hidayah, 1990.

Baidan, Nasruddin, "*Metode Penafsiran Alquran*", (Jakarta : Pustaka Pelajar,1998)

Basyuni, Ibrahim, *Al-Imam Al-Qusyairi*, Tk: Majma' Al-Buhus Al-Islamiyah, 1972

Hakim, Ahmad Husnul, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir*, Depok : Elsiq Tabarok Rahman, 2013

psikologis-dan-psikolog/, diakses pada hari selasa, 05 Maret 2024

Ikrar, jurnal, "Konsep Khauf Dalam Tafsir Al – Misbah: Telaah Atas Pokok-Pokok Pikiran Tasawuf M. Quraish Shihab", jurnal mumtaz vol 2 tahun 2018.

Iyazi, Muhammad Ali, *Al-Mufassiruun Hayaatuhum Wa Manhajuhum*, Teheran: Al-Tsaqafah Al-Irsyad Al-Islami, 1212

Japri, Moh. Amir Bin, *Konsep Khauf Dan Raja' Imam Al-Ghazali Dalam Terapi Gangguan Kecemasan*

Luthfiana, Nur Umi. "Analisis Makna Khauf Dalam al-Qur'an: Pendekatan

Mahmud, Mani' Abd Halim, *Metodologi Tafsir Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006

Manẓur, Ibnu. *Lisān al-„Arab.* Kairo: Al-Mu‟assasah al-Miṣriyyahal-Āmmah. Tth.

Margono, S," Metode Penelitian", (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 36

Munawwir, Ahmad Warson, "Al-Munawwir Kamus Arab – Indonesia", (Pustaka Progressif : Surabaya, 1997)

Mustaqim, Abdul, " *Metode Penelitian Al Qur'an dan Tafsir*", Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2018

Najati, Usman, Psikologi al-Qur'an digunakan oleh usman najati dalam bukunya al-Qur'an wa ilmu an –nafs terj. Rafi'i usman, (bandung: pustaka, 1985.

Ngaisah, Zulaikhah Fitri Nur. "*Keadilan dalam al-Qur`an (Kajian Semantik Atas Kata al-Adl dan al-Qiṣt) ".* Skripsi UIN Yogyakarta, 2014.

Samsul, *Takut dalam Al-Qur'an (kajian tafsir maudhu'i)*, *skripsi*, IAIN palopo, 2018

Semantik Toshihiko Izutsu", Jurnal Al-Itqan, Vol. 3, No. 2, 2017.

Shihab, M. Quraish, " Ensiklopedia Al-Qur'an : Kajian Kosa Kata", (Lentera Hati : Jakarta, 2007)

Shihab, M. Quraish, tafsir al-misbah, vol. 14

Shihab, M.Quraish ,*Kaidah Tafsir*,(Tangerang: Lentera Hati, 2013)

Shihab, M.Quraish, *Mukjizat Al-Qur'an* (Bandung: Anggota Ikapi,2007)

Sirojudin, "Takut dalam Al-Qur'an dan hadist", jurnal *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo, 2023.*

Syamsuddin, Abu Al-Abbas, *Wafayah Al-'Ayan*, Beirut : Dar Al-Shadr, 1990

Wahab, Tajuddin Abdul *Tabaqat Al-Syafi'iyah Al-Kubra*, Arab: Dar Ihya Al-Kutub, 1413 H

Wahyudi, Muhammad, "*penafsiran Khauf dan Khashyah menurut M. Quraish Shihab serta relevansinya dengan kesehatan mental*", *skripsi*, UIN Suska Riau, 2023

Zadah, Tasya Kubra, *Miftah Al-Sa'adah Wa Misbah Al-Siyadah*, Haidarabad: Da'irah Al-Ma'arif Al-Nizamiyah

Zarkasyi, Hamid Fahmy, "Iman dan Kesehatan Psikis Perspektif Said Nursi (Kajian Psikoterapi dalam Risale-i Nur)", Jurnal l Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam vol 18, Nomor 1 Tahun 2020.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BIODATA PENULIS

IDENTITAS DIRI

1.	Nama Lengkap	: Nur Sahirah
2.	Tempat, tanggal lahir	: Pekanbaru, 19 mei 2001
3.	Jenis kelamin	: Perempuan
4.	Alamat	: Jln. Marsan Sejahterah Perum Melur Permai
5.	Telepon/Email	: 087850618489/19.nursyahirah@gmail.com
6.	Agama	: Islam
7.	Anak ke	: 3 (Tiga)
8.	Nama Ayah	: Bokar P
9.	Pekerjaan, Alamat	: Wiraswasta, Pekanbaru jln Marsan Sejahterah
10.	Nama Ibu	: Rasmi
11.	Pekerjaan, Alamat	:Ibu Rumah Tangga, Pekanbaru Jln Marsan Sejahterah

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD	SDN 004/128 Beringin Indah	Lulus Tahun 2014
SLTP	MTS Al-Muttaqin	Lulus Tahun 2017
SLTA	MA PPICA Kampar	Lulus Tahun 2020
S1	UIN SUSKA RIAU	Sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

1.	Anggota Gaza Management	(2021-2024)
2.	Anggota Rohis Al-Fata Al-Muntazhar UIN SUSKA	(2021)

UIN SUSKA RIAU